

**PERAN DA'I DALAM MENINGKATKAN KESADARAN
BERAGAMA MASYARAKAT PERBATASAN
(STUDI DI KAMPUNG BISKANG KECAMATAN DANAU PARIS
KABUPATEN ACEH SINGKIL)**

SKRIPSI

Oleh:

CUT HERIYANI

NIM. 190402009

Prodi Bimbingan dan Konseling Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2025 M/ 1446 H**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Dalam Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan dan Konseling Islam**

Oleh

**CUT HERIYANI
NIM. 190402009**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

جامعة الرانيري

AR-RANIRY

**Dr. Arifin Zain, M.Ag.
NIP. 196812251994021001**

**Rofiqo Duri, M.Pd.
NIP. 199106152020121008**

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan Sebagai Tugas Akhir untuk
Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan dan Konseling Islam

Diajukan Oleh :
CUT HERIYANI
NIM. 190402009
Pada Hari/Tanggal

Selasa, 14 Januari 2025 M
14 Rajab 1446 H

di
Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasah

Ketua,


Dr. Arifin Zain, M.Ag
NIP. 196812251994021001

Sekretaris,


Jumi Adela Wardiansyah, M.A

Penguji I,


Syaiful Indra, M.P.d., Kons
NIP. 199012152018011001

Penguji II,


Azhari Zulkifli, S.Sos.I., M.A
NIP. 19890713202311025

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd
NIP. 196412201984122001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya:

Nama : Cut Heriyani
Nim : 190402009
Jenjang : Strata I (S-1)
Jurusan / Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan saya menyatakan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang di temukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 30 Juli 2024
Yang Menyatakan,


Cut Heriyani
NIM. 190402009
جامعة الرانيري
AR - RANIRY

ABSTRAK

Da'i memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat perbatasan, karena da'i bertugas sebagai petunjuk jalan agar masyarakat mengerti, memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Dan kesadaran beragama sangat dibutuhkan terhadap kepribadian seseorang, untuk mencapai hal tersebut sangat diperlukan keimanan dan ketaatan dalam melaksanakan ibadah sesuai dengan tuntunan syariat islam. Tujuan penelitian ini adalah pertama untuk mengetahui peran da'i dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat perbatasan di kampung Biskang Kecamatan Danau Paris Kabupaten Aceh Singkil, kedua menemukan faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan kesadaran beragama masyarakat, dan ketiga untuk mengetahui hasil peningkatakan kesadaran beragama masyarakat perbatasan. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan metode analisis deskriptif. Sumber data penelitian ini berjumlah 9 orang informan yaitu 3 orang da'i dan 6 masyarakat Biskang, yang terdiri dari 3 orang laki-laki dan 3 orang perempuan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan menggunakan analisis triangulasi meliputi data reduksi, display, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa da'i telah berperan dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat perbatasan melalui kegiatan keagamaan yang sudah diprogramkan dengan beberapa metode, seperti melalui metode praktek ibadah, dan bimbingan pengetahuan. Dilihat dari faktor pendukung dan penghambat da'i dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat terdapat dua faktor yaitu internal dan eksternal, faktor pendukung internal adalah da'i menerima kritik dan saran, dan faktor penghambat adalah kurangnya waktu untuk melakukan kegiatan keagamaan. Faktor pendukung eksternal adalah dukungan dari masyarakat untuk da'i dan keinginan masyarakat untuk membantu dalam proses belajar mengajar. Faktor penghambat adalah adanya budaya dan adat istiadat yang bertentangan dengan ajaran agama Islam. Hasil yang telah dicapai setelah diberikan bimbingan kesadaran beragama pada masyarakat yaitu adanya peningkatan yang dirasakan oleh masyarakat setelah mengikuti kegiatan keagamaan ini, dan merasakan adanya perubahan sedikit demi sedikit terhadap peningkatan dalam kesadaran beragama pada diri mereka meskipun belum maksimal.

Kata Kunci: Peran Da'i, Kesadaran Beragama, Masyarakat Perbatasan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbi'l'alamin, puji dan syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan karunia-Nya berupa kesehatan, kekuatan, serta kesempatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Peran Da'i Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat Perbatasan (Studi di Kampung Biskang Kecamatan Danau Paris Kabupaten Aceh Singkil*". Shalawat dan salam penulis sanjungkan kepada ke hadirat Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh ilmu pengetahuan.

Dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan kesukaran karena kurangnya pengalaman dan ilmu pengetahuan, akan tetapi berkat ketekunan dan kesabaran serta bantuan dari berbagai pihak, akhirnya penulis skripsi dapat terselesaikan. Oleh karena itu dengan penuh rasa hormat pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi tingginya kepada:

Ucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Alidin dan Ibunda Sri Mulyani atas cinta dan kasih sayang mereka yang tiada batasnya. Segala pengorbanan dan kesabaran selama ini, serta senantiasa selalu membimbing, memberikan doa terbaik, serta nasehat dan semangat yang luar biasa kepada penulis. Ucapkan terima kasih kepada adik-adik penulis yaitu Farhan Aulia Siddik, Maulida Khairani, Adila Nisa Ardani atas cinta dan kasih sayang

kepada penulis, dan seluruh keluarga besar yang terus memberikan semangat dan motivasi kepada penulis. Terima kasih banyak yang tak terhingga untuk semua doa dan dukungannya.

Ucapkan terima kasih kepada bapak Dr. Arifin Zain, M.Ag selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dengan sepenuh hati serta penuh kesabaran dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan karya tulis/skripsi ini, serta kepada bapak Rofiq Duri, M.Pd selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya dalam memberikan arahan, dukungan, semangat dan bimbingannya, serta saran-saran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Ucapkan terima kasih untuk ibu Dr. Mira Fauziah, M.Ag selaku PA penulis, kepada seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang memberikan ilmu bermanfaat kepada penulis, kemudian kepada bapak Rofiq Duri, M.Pd selaku sekretaris prodi serta kepada bapak Jarnawi, S.Ag. M.Pd selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Ar-Raniry, dan kepada ibu Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, serta kepada staf dekan dan seluruh staf karyawan/karyawati Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry yang telah memberikan saran serta pelajaran hidup kepada peneliti.

Ucapkan terima kasih kepada Kampung Biskang Kecamatan Danau Paris Kabupaten Aceh Singkil yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Kepada sahabat-sahabat yaitu Miftahul Rizka, Miratinnisa, Khalda Atma, Syifa Shafira, Fadhillah, Fara Azliana, Shella Devi, Taisa Ika, Zakia, Hairun Nikmah, Yusriah Salsabila, Wirda Bahriani dan Salmina Johar Wardani yang senang telah membantu dan memberikan semangat dan arahan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Teman-teman terdekat yang memberikan dukungan, serta teman-teman angkatan 2019 Prodi Bimbingan dan Konseling Islam yang telah berjuang bersama dan semua pihak yang terlibat dalam membantu, mendukung, saling memberi semangat, inspirasi dan ide-ide untuk menulis skripsi sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari adanya kesalahan dan kesilapan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca. Akhir kata semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada banyak orang dan semoga mendapatkan ridho-Nya. Amin ya Rabbal'Alamin...

Banda Aceh, 30 juli 2024

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPEL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Operasional	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	13
B. Konsep Da'i	16
1. Pengertian Da'i.....	16
2. Syarat Dan Sifat Da'i	17
3. Tugas, Fungsi Dan Tanggung Jawab Da'i	21
4. Karakteristik Da'i	23
C. Konsep Kesadaran Beragama	24
1. Pengertian Kesadaran Beragama	24
2. Jenis-Jenis Kesadaran Beragama	25
3. Fungsi Keagamaan Dan Tujuan Kesadaran Beragama.....	27
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesadaran Beragama	28

5. Strategi Meningkatkan Kesadaran Beragama.....	28
D. Konsep Masyarakat Perbatasan	29
1. Pengertian Masyarakat Perbatasan	30
2. Kriteria Masyarakat Perbatasan	31
3. Karakter Masyarakat Perbatasan	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian	33
B. Objek Dan Subjek Penelitian	34
C. Teknik Pengumpulan Data.....	35
D. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	41
B. Hasil Penelitian	46
C. Pembahasan Penelitian	53
BAB V PENUTUP.....	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN.....	66
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	79

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama.....	59
Tabel IV.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan.....	61
Tabel IV.3 Struktur Aparatur Kampung Biskang.....	62



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Tentang Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian Ilmiah Fakultas Dakwah dan Komunikasi
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 4 : Lembaran Wawancara
- Lampiran 5 : Lembaran Observasi
- Lampiran 6 : Dokumentasi Hasil Penelitian
- Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Da'i adalah seseorang yang bertugas sebagai pemandu terhadap orang-orang yang ingin mendapatkan keselamatan untuk kehidupan di dunia dan akhirat. Da'i bertugas sebagai petunjuk jalan untuk masyarakat agar mereka mengerti dan memahami mana jalan yang boleh dilalui dan mana yang tidak boleh dilalui oleh seseorang. Oleh karena itu, da'i memiliki tugas agar masyarakat bisa memahami dan mengerti tentang kesadaran beragama karena hal tersebut yang sangat penting di dalam kehidupan masyarakat. Seorang da'i harus mampu dan bisa menciptakan jalinan komunikasi yang erat antara dirinya dan masyarakat. Da'i harus mampu bertindak dan bertingkah laku layaknya seperti yang dilakukan oleh seorang pemimpin agar masyarakat dapat mencontohnya dan seorang da'i juga harus bisa mengetahui dengan pasti bagaimana latar belakang dan kondisi masyarakat yang dihadapinya agar lebih mempermudah dalam mengatur strategi dalam berdakwah kepada masyarakat.

Dalam konteks ke Indonesiaan, para da'i ini adalah mereka yang melakukan dakwah di seluruh wilayah Negara Republik Indonesia. Mulai Aceh hingga Papua, baik di perkotaan maupun di pedesaan. Khusus Provinsi Aceh, bahwa Indonesia telah memberikan status otonomi sehingga memiliki karakteristik pemerintahan yang berbeda dari provinsi lainnya, yaitu Aceh merupakan satu satunya provinsi yang menerapkan syari'ah Islam yang mencakup seluruh aspek

kehidupan masyarakat dan aparaturinya. Penerapan syari'ah Islam tersebut memiliki legitimasi yang kuat, tidak hanya dari sisi yuridis, tetapi juga secara historis dan kultural. Secara yuridis berdasarkan UU No. 44 Tahun 1999 tentang penyelenggaraan keistimewaan Aceh. Secara historis, Aceh merupakan daerah yang paling awal menerima Islam di nusantara bahkan Asia tenggara. Kemudian secara sosiologis atau kultural, adat masyarakat Aceh tercermin nilai-nilai agama yang menyatu dengan budaya.¹

Walaupun memiliki dukungan yang kuat tentang pelaksanaan syari'ah Islam di Aceh bukan berarti tanpa adanya kendala dan tantangan yang dihadapi oleh para da'i. Di wilayah terpencil dan perbatasan seperti di Kabupaten Aceh Singkil, Subulussalam, Aceh Tamiang dan Aceh Tenggara. Persoalan pendangkalan akidah merupakan kendala dan tantangan utama dalam penerapan syari'at Islam.

Aceh bukan saja memiliki batasan geografis sehingga menjadikannya sebagai salah satu wilayah yang berada dalam negara kesatuan republik Indonesia, tetapi juga merupakan daerah tempat berkumpulnya berbagai macam suku bangsa dan budaya. Provinsi Aceh didiami dari berbagai macam suku bangsa yang mayoritas menyatu dalam satu ikatan agama, seperti agama Islam. Aceh juga merupakan wilayah yang sangat kental dengan agama Islam dan budaya. Islam merupakan kepercayaan dan keyakinan yang dianut oleh masyarakat Aceh.

¹ Abiding Nurdin, dkk, "Implementasi Syariat Islam di Aceh", Jurnal Hukum Dan Politik Islam, Vol. 6No. 2, Juli 2021, hal 150

Terkait dengan provinsi Aceh ada beberapa daerah di Aceh yang mayoritas non muslim tepatnya di wilayah perbatasan Kabupaten Aceh Singkil dan Kota Subulussalam. Adapun daerah yang sangat rawan akan terjadinya terhadap akidah yaitu daerah perbatasan dan juga daerah terpencil. Daerah yang menjadi sorotan dan perhatian pemerintah di antaranya adalah Aceh Singkil seperti Danau Paris, yang mana kecamatan ini berbatasan langsung dengan Manduamas Tapanuli Utara yang penduduknya mayoritas beragama Kristen.² Jadi tantangan dakwah di daerah tersebut sangat berat. Salah satu tantangan da'i dalam berdakwah yaitu tantangan mengenai pendangkalan akidah dengan berbagai cara seperti modus dan media, masuknya budaya-budaya negatif dari luar, serta ekonomi umat yang lemah. Pemerintah Aceh tetap berkomitmen dengan mengutus da'i ke wilayah perbatasan ini untuk menyebarluaskan dakwah.

Da'i perbatasan adalah da'i yang ditugaskan di daerah perbatasan, dengan kinerja yang dimilikinya untuk membantu masyarakat yang ada di sana. Mulai dari aturan dan memberikan pembelajaran agama agar dapat membawa masyarakat ke jalan yang baik dan benar.³ A R - R A N I R Y

Da'i adalah orang yang pekerjaannya dengan berdakwah melalui kegiatan ini para da'i dapat menyebarluaskan ajaran agama Islam. Da'i juga seseorang yang mengajak akan kebaikan dengan secara langsung maupun tidak langsung, baik melalui lisan, tulisan, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam atau menyebarluaskan

² Rusnawati dan Cut Ayu Mauidhah, "Integrasi Dakwah Muslim Di Aceh Singkil", *Internasional Journal of Communications and Sosial Science*. Vol. 1 Nomor 2) (2019) hal 4-5

³ Isma'il, Nawari. "Dakwah Islam Dalam Konteks Sosial Budaya; Analisis Kasus Dakwah", (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2010), hlm. 39

ajaran Islam.⁴ Da'i juga diibaratkan sebagai seorang pemandu terhadap orang-orang yang ingin mendapatkan keselamatan hidup dunia dan akhirat. Mengenai hal ini da'i harus memahami terlebih dahulu mana jalan yang boleh dilalui bagi seorang muslim dan jalan yang tidak boleh dilalui oleh seorang muslim. Hal ini menyebabkan kedudukan da'i sangat penting di dalam masyarakat, dikarenakan dia sebagai contoh (pelopor) yang akan diikuti oleh masyarakat di sekitarnya.

Menurut Abdul Karim Zaidan da'i dalam al-Qu'an sebagai orang yang menyeru kepada jalan kemuliaan dan kebaikan serta mencegah dari jalan kemusyrikan dan sekaligus da'i itu sebagai pengayom, pembimbing dan pemberi peringatan serta penuntun yang menerangi hidup mereka (umat). Dan para da'i itu merupakan wakil Allah di dunia ini untuk menyeru dan mensyiarkan ajaran-ajaran tuhan.⁵

Ayat Al-Qur'an yang membahas tentang da'i terdapat pada surat Ali Imran ayat 104 yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: *“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar. Merekalah orang-orang yang beruntung”*. (QS. Ali Imran ayat 104)

⁴ Enjang AS dan Aliyudin, *“Dasar-Dasar Ilmu Dakwah: Pendekatan Filosofis dan Praktis”*, (Bandung: Widya Padjadjaran, 2009), hlm. 73.

⁵ Abdul Karim Zaidan, *Ushul al -Da'wah*, (Beirut: Muassasah al-Risalah, 1421 H/2001 M), Cet. Ke-9, hlm. 307.

Allah menciptakan seseorang yang beriman agar berada di jalan yang berbeda, yaitu berada di jalan yang luas dan lurus serta mengajak orang lain agar berada di jalan kebajikan dan makruf. Kalaulah tidak semua orang dapat melaksanakan fungsi dari dakwah maka hendaklah ada diantara kamu wahai orang yang beriman dari segolongan umat, yakni kelompok yang mengarah kepadanya untuk diteladani dan didengar nasihatnya yang mengajak orang lain secara terus menerus tanpa ada rasa bosan dan lelah kepada kebajikan, yakni petunjuk Ilahi, menyuruh orang-orang kepada yang makruf, yakni nilai luhur serta adat istiadat yang diakui baik oleh mereka. Selama hal itu tidak bertentangan dengan nilai ilahiyah dan mencegah mereka dari yang munkar, yakni dinilai buruk dan yang suka mengingkari oleh akal sehat mereka yang mengindahkan tuntunan ini dan yang sungguh tinggi lagi jauh martabat kedudukannya itulah orang yang beruntung, memperoleh apa yang mereka butuhkan dan dambakan dalam kehidupan dunia dan akhirat.⁶

Ayat di atas bermakna bahwa dikalangan hamba Allah SWT terdapat orang yang melakukan amal ma'ruf nahi munkar, Allah menyuruh para hambanya agar beriman dan tetap berada di jalan yang lurus. Dan mengajak orang lain akan kebaikan dan menjauhkannya dari keburukan, jika kita melakukannya maka kita dikatakan sebagai orang yang beruntung nantinya. Kehadiran da'i sangat penting dan sangat dibutuhkan bagi masyarakat yang dapat mempengaruhi bagi dirinya dan

⁶ M. Quraish Shihab *"Tafsir Al Misbah: Pesan Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an"*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002). Hal 172-173

lingkungan sekitarnya. Seorang da'i menyampaikan pesan-pesannya dan ajaran-ajaran Islam yang mampu menuntun masyarakat ke jalan yang benar yaitu dengan cara berdakwah.

sikap keagamaan yang dimiliki oleh seorang individu terbentuk oleh teradisi keagamaan sebagai bagian dari pernyataan jati diri individu tersebut dalam kaitan dengan agama yang dianutnya. Keagamaan menurut Japar dapat dimaknakan sebagai kualitas penghayatan seseorang dalam beragama atau dalam memeluk agama yang diyakininya, semakin dalam seseorang dalam beragama makin religius dan sebaliknya semakin dangkal seseorang dalam beragama maka akan semakin jauh dari Agama.⁷

Kesadaran beragama sangat dibutuhkan terhadap kepribadian seseorang. Maka untuk mencapai hal tersebut sangat diperlukan jiwa maupun mental yang sehat, serta pola pikir yang baik agar dapat dengan mudah memiliki keimanan dan ketaatan dalam melaksanakan ibadah sesuai dengan tuntunan syariat Islam. Sikap kesadaran dalam beragama merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seorang yang mendorongnya untuk bertindak laku sesuai dengan bentuk kepercayaannya.⁸

Menurut pengamatan peneliti bahwa kesadaran beragama masyarakat yang ada di Kampung Biskang masih rendah, hal ini bisa dilihat dari sedikitnya mereka yang mengikuti kegiatan keagamaan seperti pengajian, shalat berjamaah, dan adat

⁷ Japar, "Kebermaknaan Hidup dan religiusitas Pada Masa Lanjut Usia". Refleksi, No. 007 th IV (1999), hal. 32

⁸ Syaiful Hamali, "Sikap Keagamaan Dan Pola Tingkah Laku Masyarakat Madani". Al Adyan, Vol.VI, N0.2 (Juli-Desember/2011), hal. 77.

yang bertentangan dengan agama Islam apalagi masyarakat yang tinggal di daerah tersebut mempengaruhi masyarakat seperti adanya kebiasaan meminum minuman keras sehingga ikut berpengaruh terhadap kesadaran beragama umat Islam di Gampong Biskang.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan bapak Jamaluddin yang mengatakan peran dan upaya da'i kepada masyarakat adalah seperti apa yang diwajibkan dalam SK bahwa da'i harus memberikan pengajaran seperti membuat pengajian. Pengajian yang dimaksud di sini tidak hanya mengaji melainkan membahas atau mempelajari tentang tauhid, fiqih, cara beribadah, dan bermuammalah. Selain pengajian, juga melakukan kegiatan seperti berkunjung ke rumah warga. Setiap tahunnya ada orang yang masuk Islam atau yang sering disebut juga dengan muallaf, dan salah satu upaya yang dilakukan oleh da'i kepada seorang muallaf dalam menguatkan atau mempertahankan agama Islam dengan cara menghijrahkan atau memindahkan ke pesantren, dan membawanya ke mayoritas muslim.

Meskipun da'i telah melakukan dakwah akan tetapi tugasnya dalam meningkatkan kesadaran beragama pada masyarakat belum maksimal, dikarenakan kurangnya kesadaran dari masyarakat. Maka dari uraian singkat di atas penulis tertarik untuk meneliti hal tersebut dalam satu penelitian yang berjudul **“Peran Da'i dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat Perbatasan di Kampung Biskang Kecamatan Danau Paris Kabupaten Aceh Singkil”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran da'i dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat perbatasan di Kampung Biskang Kecamatan Danau Paris Kabupaten Aceh Singkil?
2. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat da'i dalam meningkatkan kesadaran beragama di Kampung Biskang Kecamatan Danau Paris Kabupaten Aceh Singkil?
3. Bagaimana peningkatan kesadaran beragama masyarakat di Kampung Biskang Danau Paris Kabupaten Aceh Singkil?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran da'i dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat di Kampung Biskang Danau Paris Kabupaten Aceh Singkil
2. Menemukan faktor pendukung dan penghambat da'i dalam meningkatkan kesadaran beragama di Kampung Biskang Danau Paris Kabupaten Aceh Singkil
3. Untuk mengetahui peningkatan kesadaran beragama masyarakat di Kampung Biskang Danau Paris Kabupaten Aceh Singkil

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan terkait dengan peran da'i dalam memberikan informasi dan pengetahuan baru yang berhubungan tentang da'i dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat perbatasan.
- b. Dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya pada kajian yang sama akan tetapi pada ruang lingkup yang berbeda dan terkhususnya kepada masyarakat.

2. Secara Praktis

- a. Dapat dijadikan masukan bagi da'i dalam meningkatkan kesadaran beragama pada masyarakat yang ada di perbatasan.
- b. Dapat dijadikan sebagai masukan bagi masyarakat tentang pentingnya kesadaran beragama.

E. Definisi operasional

1. Peran Da'i

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) peran adalah beberapa tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat dan harus dilaksanakan.⁹ Sedangkan dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, peran adalah sesuatu yang jadi bagian atau seseorang yang memiliki tanggung jawab terutama akan tugasnya.¹⁰¹¹

⁹ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, “*Kamus Bahasa Indonesia*”, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998). Hal 667

¹⁰ W.J.S. Poerwadarminto, “*Kamus Umum Bahasa Indonesia*”, PN Balai Pustaka, Jakarta,

¹¹, hlm. 735

Sedangkan da'i adalah orang yang pekerjaannya berdakwah (pendakwah).¹² Secara harfiah atau lughawi dakwah berasal dari bahasa Arab yakni dari kata دعا دعوة - يدعو - yang artinya seruan, panggilan, undangan. Namun secara istilah, kata Dakwah berarti menyeru atau mengajak manusia untuk melakukan kebaikan dan menuruti petunjuk, menyuruh berbuat kebajikan dan melarang perbuatan munkar yang dilarang oleh Allah Swt. dan Rasul-Nya agar manusia mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.¹³

Menurut Samsul Munir Amin da'i adalah seorang yang dicontoh dalam segala tingkah laku dan gerakannya, oleh karena itu ia hendaknya memberikan contoh yang baik bagi masyarakat. Da'i seorang pemandu terhadap orang-orang yang ingin mendapatkan keselamatan hidup baik di dunia maupun di akhirat. Sebelum seorang da'i memandu kepada masyarakat atau kepada orang lain terlebih dahulu da'i bisa memahami dan mengerti, mana jalan yang benar dan mana jalan yang tidak benar untuk dilakukan oleh seorang Muslim.¹⁴

Menurut Abdul Basit peran da'i dalam kegiatan dakwah bukan hanya sebagai *transfer of knowledge* melainkan juga sebagai motivasi dan juga teladan untuk seluruh umat. Oleh karena itu, kualitas da'i harus ditingkatkan kompetensi yang dimilikinya.¹⁵

¹² Tri Rama K, "Kamus Lengkap Bahasa Indonesia", (Surabaya: Karya Agung), hal. 118

¹³ Rusnawati dan Cut Ayu Maudhah, "Integrasi Dakwah Muslim Di Aceh Singkil", ... hal. 5

¹⁴ Samsul Munir Amin, "Ilmu Dakwah", Cet Ke 2, (Jakarta: Amzah, 2013), hal. 69

¹⁵ Abdul Basit, "Filsafat Dakwah", (Jakarta Rajawali Pers: 2013). Hal 99

Jadi yang dimaksud dengan da'i adalah seorang pendakwah, melalui kegiatan ini da'i dapat menyebarkan ajaran agama Islam yang mengajak masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung, baik dari perbuatan maupun dari perilakunya untuk melakukan perbuatan yang baik agar selalu berada di jalan yang benar. Oleh karena itu seorang da'i idealnya memberikan contoh yang baik bagi masyarakat.

Dengan demikian yang dimaksud dengan peran da'i adalah untuk memberikan pengajaran, motivasi, dan tauladan yang baik bagi masyarakat. Maka dari itu seorang da'i harus memberikan contoh yang baik agar masyarakat bisa mengikutinya, karena peran da'i itu sangatlah penting.

2. Kesadaran Beragama

Kesadaran adalah keadaan insaf dan mengerti dalam suatu hal yang dialami atau dirasakan.¹⁶ Sedangkan beragama adalah menganut atau memeluk agamanya, mematuhi segala ajaran dan taat terhadap agama.¹⁷ Dan dalam kamus psikologi adalah pengalaman yang jelas dari suatu objek, ide atau situasi.¹⁸

Menurut Abdul Aziz Ahyadi kesadaran beragama meliputi rasa keagamaan, ketuhanan, sikap dan tingkahlaku yang terorganisasi dalam sistem mental dari kepribadiannya. Motivasi kehidupan yang beragama, jalan hidup yang baik,

¹⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, "Kamus Bahasa Indonesia", (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal. 1337

¹⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, "Kamus Bahasa...", hal. 17

¹⁸ Fuad Hasan dkk, "Kamus Istilah Psikolog", Cet Ke 3 (Jakarta: Pusat Pembinaan Dan Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1981), hal 47.

semangat pengabdian kepada tuhan dan juga melakukan ajaran agama yang konsisten, misalnya seperti sholat, puasa dan sebagainya.¹⁹

Jadi kesadaran beragama merupakan ajaran dan ketaatan terhadap agama agar selalu berada di jalan yang benar, dengan cara mematuhi segala aturan yang ada di ajaran agama dan mentaati segala perintah yang ada seperti pengabdian kepada Tuhan dan melakukan ajaran agama secara konsisten.

3. Masyarakat Perbatasan

Masyarakat adalah sekumpulan orang yang hidup bersama pada suatu tempat atau wilayah dengan ikatan aturan tertentu, atau segolongan orang yang mempunyai kesamaan.²⁰ Sedangkan dalam kamus Sosiologi masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berintraksi dengan suatu sistem adat-istiadat tertentu yang bersifat bersambung.²¹ Dan adapun perbatasan adalah batas dari daerah yang berdekatan dengan daerah.²²

Menurut Hasan Sandly, masyarakat adalah suatu golongan besar dan kecil yang terdiri dari beberapa orang dengan golongan yang berbeda dan saling mempengaruhi satu sama lain.²³

¹⁹ Syafriati, *Peran Tuha Peut Dalam Meningkatkan Aktivitas Keagamaan Masyarakat Gampong Kareung Ateuh Kabupaten Aceh Jaya*, Jurusan Bimbingan konseling Islam, UIN ArRaniry, 2019.

²⁰ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, "Kamus Bahasa...", hal. 994

²¹ Faris Priyatna, "Kamus Sosiologi Deskriptif dan Mudah Dipahami", Cet II, (Bandung: Ujungberung, 2014), hal, 97.

²² Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, "Kamus Bahasa...", hal. 305

²³ Hasan Sandly, "Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia", (Jakarta: PT. Pembangunan, 1998), hlm. 31

Jadi yang dimaksud dengan masyarakat perbatasan disini ialah orang-orang yang berkumpul bersama pada satu wilayah perbatasan yang mereka tempati dan hidup saling berhubungan dengan adat yang ada diwilayah tersebut seperti dalam penelitian ini berada di Kampung Biskang Kecamatan Danau Paris Kabupaten Aceh Singkil.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penulis memandang perlu untuk melakukan review terhadap penelitian terdahulu guna menambah informasi bagi penulis tentang kegiatan yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan untuk memastikan bahwa penelitian ini tidak tumpang tindih dengan penelitian lainnya. Kajian terhadap penelitian sebelumnya merupakan suatu keniscayaan. Ada beberapa kajian yang membahas tentang da'i dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Asma Hanani Binti Adam, pada tahun 2023 yang berjudul “Strategi Penyuluhan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat di Kampung Sungai Malai, Yan, Kedah, Malaysia” Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah: untuk mengetahui indikator kondisi kesadaran beragama masyarakat di Kampung Sungai Malai, dan untuk mengetahui Strategi pendidikan agama dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat di Kampung Sungai Malai. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran beragama masyarakat Kampung Sungai Malai ditinjau dari pengalaman dan pemahaman terhadap agama masih rendah sehingga diperlukan unsur penyuluhan keagamaan untuk membantu memberikan kesadaran beragama kepada masyarakat. Strategi

yang dilakukan penyuluh agama antara lain ceramah, pengajian, amalan ibadah dan lain sebagainya.¹

2. Penelitian yang dilakukan oleh Syafriati, pada tahun 2019 yang berjudul “Peran Tuha Peut Dalam Meningkatkan Aktivitas Keagamaan Masyarakat Gampong Kareung Ateuh Kabupaten Aceh Jaya”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, tuha peut melaksanakan pembinaan dalam bidang ibadah dan agama, melaksanakan dakwah dengan cara bil hal, dan bil secara lisan dalam mengajak masyarakat mensejahterakan meunasah, dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan konflik. dan permasalahan yang terjadi di gampong baik berupa musyawarah, menggunakan qanun adat desa maupun melalui nasehat. Faktor penghambatnya adalah kurangnya perhatian dan kesadaran masyarakat dalam melaksanakan salat dan mengikuti pengajian, belum adanya pelatihan yang diberikan oleh petugas gampong mengenai kegiatan merawat jenazah dan dalam mengatur pelaksanaan majelis taklim rutin, faktor pendukungnya adalah adanya sarana dan prasarana yang memudahkan terlaksananya kegiatan keagamaan.²
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ibnu Sakdan, pada tahun 2017 yang berjudul “Optimalisasi Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan

¹ Asma Hanani Binti Adam, *Strategi Penyuluhan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat Di Kampung Sungai Malai, Yan, Kedah, Malaysia*. Skripsi (UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, 2023).

² Syafriati, *Peran Tuha Peut Dalam Meningkatkan Aktivitas Keagamaan Masyarakat Gampong Kareung Ateuh Kabupaten Aceh Jaya*. Skripsi (UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, 2019).

Raya”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, ajaran agama menyuruh pemeluknya untuk aktif, tekun mempelajari, memahami ajaran agama dengan benar. Para tokoh agama telah melaksanakan perannya namun tidak optimal dikarenakan mereka banyak tugas pribadi yang harus dilaksanakan secara baik dan sempurna, kurang dukungan dan biaya dari pihak pemerintah untuk kehidupan sehari-hari para tokoh, adanya perbedaan pemahaman ajaran agama ataupun adat istiadat, terbatasnya tenaga para penyuluh dan wilayah kerja yang luas, kurangnya sosialisasi agama pada masyarakat, dan sebagian masyarakat tidak menerima kehadiran para penyuluh yang datang ke gampong.³

4. Penelitian yang dilakukan oleh Yusfida Yanti, pada tahun 2022 yang berjudul “Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Ibu-Ibu Dan Remaja Putri Di Desa Lafakha Kecamatan Alafan Kabupaten Simeulue”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran tokoh agama dalam meningkatkan kesadaran beragama ibu dan remaja putri masih kurang atau belum optimal. Dalam menjalankan perannya, tokoh agama menghadapi faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukungnya adalah adanya kebijakan atau tindakan tokoh agama untuk meningkatkan kesadaran beragama di masyarakat melalui kegiatan yang ada dan faktor penghambatnya adalah fasilitas yang kurang memadai.⁴

³ Ibnu Sakdan, *Optimalisasi Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat Di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya*. Skripsi (UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, 2017).

Perbedaan kajian terdahulu dengan kajian ini adalah Penelitian ini tentang peran da'i dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat perbatasan, fokus masalah penelitian ini adalah kurangnya kesadaran beragama pada masyarakat, tempat penelitian skripsi ini dilakukan di Kampung Biskang Kecamatan Danau Paris Kabupaten Aceh Singkil, objek penelitian ini adalah da'i dan masyarakat perbatasan di Kampung Bisakng Kecamatan Danau Paris Kabupaten Aceh Singkil.

B. Konsep Da'i

1. Pengertian Da'i

Da'i berasal dari bahasa Arab yakni dari kata دعوة - يدعو - دعا yang artinya seruan, panggilan, undangan.⁵ Menurut Samsul Munir Amin da'i adalah seorang yang dicontoh dalam segala tingkah laku dan geraknya, oleh karena itu ia hendaknya memberikan contoh yang baik bagi masyarakat. Da'i seorang pemandu terhadap orang-orang yang ingin mendapatkan keselamatan hidup baik di dunia maupun di akhirat. Sebelum seorang da'i memandu kepada masyarakat atau kepada orang lain terlebih dahulu da'i mengetahui mana jalan yang boleh dilalui dan mana jalan yang tidak boleh dilalui oleh seorang Muslim.⁶

Da'i adalah orang yang berdakwah (pendakwah),⁷ Pelaku Dakwah dalam ilmu dakwah dikenal dengan istilah da'i, secara bahasa kata da'i merupakan *isim*

⁴ Yusfida Yanti, *Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Ibu-Ibu Dan Remaja Putri Di Desa Lafakha Kecamatan Alafan Kabupaten Simeulue*. Skripsi (UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, 2022).

⁵ Rusnawati dan Cut Ayu Mauidhah, "*Integrasi Dakwah Muslim Di Aceh Singkil...*", hal. 5

⁶ Samsul Munir Amin, "*Ilmu Dakwah...*", hal 69

⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, "*Kamus Bahasa Indonesia*", (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008). Hal 305

faiil dari kata *da'a-yad'u-da'watan-daiyah* yang berarti orang yang mendirikan da'wah, pengertian ini masih umum, artinya bisa menegakkan dakwah *ila al-thagut* (jalan sesat) atau *ila al-Islam* (kejalan keselamatan). Pengertian da'i yang dikaitkan dengan tugasnya sebagai subjek dakwah yaitu orang yang memberikan pemahaman pada kaum muslimin tentang tanggung jawabnya sebagai saksi kebenaran di dunia dengan menunjukkan apa yang diimani dalam sikap dan perilaku.⁸

Jadi yang dimaksud dengan da'i adalah seorang pendakwah, melalui kegiatan dakwah da'i dapat menyebarkan ajaran agama Islam yang mengajak masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung, baik dari perbuatan maupun dari perilakunya untuk melakukan perbuatan yang baik agar selalu berada di jalan yang benar. Oleh karena itu seorang da'i idealnya memberikan contoh yang baik bagi masyarakat.

2. Syarat dan Sifat Da'i

Seorang da'i harus mempunyai persiapan yang matang baik dari segi keilmuan ataupun dari segi pekerti, sangat susah untuk dibayangkan bahwa suatu dakwah akan berhasil jika seorang da'i tidak mempunyai ilmu pengetahuan yang memadai dan tingkah lakunya yang buruk baik secara pribadi maupun sosial. Da'i adalah salah satu faktor dalam kegiatan dakwah yang menempati posisi yang sangat penting dalam menentukan berhasil atau tidaknya kegiatan dakwah. Bagi setiap da'i hendaklah menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman untuk dapat menggali nilai-nilai

⁸ Abdul Basit, "*Filsafat Dakwah...*, hal 96-97

keluhuran dan kebajikan sehingga tingkah laku dan perkataannya merupakan cerminan dari nilai-nilai ilahiah tersebut.⁹

Syarat seorang da'i ini bermacam-macam. Ada syarat dan ciri mengenai kesabaran dan ketabahan dalam menjalankan aktivitas dan berhubungan dengan mitra dakwah, termasuk tingkat keimanan, kepercayaan dan pengharapan kepada Allah SWT.

Syarat-syarat menjadi da'i adalah sebagai berikut:

1. Memiliki keyakinan yang baik dan bijak dalam mengambil metode yang akan didakwahkan
2. Menjalini hubungan dekat dengan mitra dakwah
3. Ilmunya sesuai dengan perbuatannya dan konsisten (*istiqomah*) dalam pelaksanaannya
4. Berbaik sangka dengan umat Islam
5. Saling membantu, saling berkonsultasi dan saling menasehati dengan sesama da'i.¹⁰

Adapun syarat lain yang harus dimiliki da'i adalah:

- a. Memiliki wawasan intelektual
- b. Memiliki akhlak yang baik
- c. Memiliki sprilitual yang baik
- d. Memiliki kemampuan memimpin keluarga¹¹

⁹ Efendi Faizah Dan Lalu Muchsin. “*Psikologi Dakwah*”, (Jakarta: Kencana, 2029). Hal 9

¹⁰ Ali Aziz. “*Ilmu Dakwah*”, (Jakarta: Kencana, 2009), hal 218

¹¹ Abdul Wahid, “*Gagasan Dakwah Pendekatan Komunikasi Antarbudaya*”, (Cetakan Ke 1; Jakarta Timur: Kencana, 2019), hal 31-45

Seorang da'i juga harus memiliki syarat:

- a. Kemampuan berkomunikasi
- b. Kemampuan pengetahuan di bidang pengetahuan umum
- c. Kemampuan di bidang al-Qur'an
- d. Kemampuan pengetahuan di bidang hadis
- e. Kemampuan di bidang ilmu agama secara intelegensi¹²

Adapun sifat-sifat yang harus dimiliki oleh seorang da'i adalah sebagai berikut:

- a. Sanggup memerangi musuh yang ada di dalam dirinya sendiri yaitu hawa nafsu demi ketaatan kepada Allah SWT. Dan Rasulnya.
- b. Sanggup berhijrah dari hal-hal yang nermaksiat dan yang dapat merendahkan dirinya dihadapan Allah SWT. Dan dihadapan masyarakat.
- c. Mampu menjadi *uswatun hasanah* dengan budi dan akhlaknya bagi mitra dakwahnya.
- d. Memiliki persiapan mental:
 - 1) Sabar yang meliputi di dalamnya sifat-sifat teliti, tekak yang kuat, tidak bersifat pesimis dan putus asa, kuat pendirian dan selalu memelihara keseimbangan antara akal dan emosi.

¹² Samsul Munir Amin. "Ilmu Dakwah", (Jakarta: Amzah, 2013). Hal 78-85

- 2) Senang memberi pertolongan kepada orang dan bersedia berkorban, mengorbankan waktu tenaga, pikiran dan harta serta kepentingan yang lainnya.
- 3) Cinta dan memiliki semangat yang tinggi dalam mencapai tujuan.
- 4) Menyediakan diri untuk berkorban dan kerja terus-menerus secara rutin dan berkesinambungan.¹³

Seorang da'i juga harus:

- a. Harus beriman dan bertaqwa kepada Allah
- b. Tawadhu atau rendah hati, Sederhana dan jujur dalam tindakannya
- c. Memiliki semangat yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya, memiliki sifat toleransi yang tinggi dan tidak memiliki sifat iri dan dengki¹⁴
- d. Ahli ibadah, pandai bersyukur
- e. Ramah dan penuh perhatian
- f. Tidak memiliki sifat egois
- g. Memiliki sifat yang terbuka, tulus dan ikhlas¹⁵

3. Tugas, Fungsi Dan Tanggung Jawab Da'i

a. Tugas Da'i

Seorang da'i dapat dikatakan sebagai seorang pemimpin di dalam masyarakat, dimana adanya da'i yang hadir dapat membimbing dan mengarahkan

¹³ Ali Aziz. "Ilmu Dakwah...", hal 219

¹⁴ Samsul Munir Amin. "Ilmu Dakwah...", hal 77

¹⁵ Efendi Faizah Dan Lalu Muchsin. "Psikologi Dakwah ...", hal 93-96

masyarakat kearah yang lebih baik lagi. Maka dari itu kehadiran da'i ditengah-tengah masyarakat ini dapat memberikan pemahaman yang sangat berpengaruh baik untuk sosial masyarakat.

Tugas da'i adalah:

- 1) Merealisasikan ajaran-ajaran al-Qur'an dan Sunnah dijadikan sebagai pedoman dan penuntun hidup pada masyarakat.
- 2) Menjauhkan masyarakat dari ajaran-ajaran diluar al-Qur'an dan sunnah,
- 3) Menjauhkan masyarakat dari ajaran-ajaran dinanisme serta ajaran-ajaran diluar Al-Qur'an dan Sunnah.¹⁶

B. Fungsi da'i

Da'i dalam kegiatan dakwah bukan hanya sebagai *transfer of knowledge* melainkan juga sebagai motivasi dan juga teladan untuk seluruh umat. Oleh karena itu, kualitas da'i perlu ditingkatkan kompetensi yang dimilikinya.¹⁷ Memiliki fungsi yang sangat penting yaitu sebagai berikut:

- 1) Meluruskan akidah
- 2) Menegakkan amal ma'ruf anil munkar
- 3) Menolak kebudayaan yang destruktif¹⁸

C. Tanggung jawab da'i

Da'i dalam posisinya sebagai penyampai pesan kepada masyarakat harus menjunjung tinggi rasa tanggung jawabnya, dan dalam arti bahwa da'i harus

¹⁶ Efendi Faizah Dan Lalu Muchsin. "*Psikologi Dakwah ...*, hal 70

¹⁷ Abdul Basit, "*Filsafat Dakwah*"..., hal 99

¹⁸ Samsul Munir Amin. "*Ilmu Dakwah...*, hal 70-75.

memahami betul akan posisinya sebagai pusat perubahan pada masyarakat. Sehingga mengharuskannya untuk meningkatkan keterampilan dan kompetensinya dalam berdakwah agar apa yang disampaikannya dapat berjalan secara efektif dan maksimal.

Adapun tanggung jawab da'i adalah:

- 1) Harus memiliki semangat yang tinggi dalam mencapai suatu tujuan
- 2) Senang dalam memberi pertolongan kepada orang dan rela berkorban, rela mengorbankan waktu, tenaga dan pikirannya
- 3) Mempertahankan pendiriannya agar tidak goyah dalam berbagai kesulitan dan tetap berusaha dalam mencapai tujuannya¹⁹

4. Karakteristik Da'i

Seorang Da'i adalah manusia biasa yang juga tidak luput dari salah dan lupa, karena itu, agar dakwah dapat berhasil. Da'i diharuskan memiliki sifat terbuka dalam arti bila ada kritikan dan saran hendaklah diterima dengan gembira, bila itu terdapat kesulitan maka lakukan musyawarah dan tidak berpegang teguh pada pendapatnya yang kurang baik.

- a. Berakhlak mulia
- b. Disiplin dan bijaksana
- c. Wara' dan berwibawa
- d. Berpandangan luas
- e. Berpengetahuan yang cukup²⁰

¹⁹ Abdul Basit, "*Filsafat Dakwah...*", hal 101

²⁰ Efendi Faizah Dan Lalu Muchsin. "*Psikologi Dakwah*"....., hal 89-90

Namun yang dimaksud ciri-ciri seorang da'i adalah yang berkaitan dengan sifat-sifat unik yang merujuk pada ajaran Al-Qur'an dan Sunnah, serta akhlak dan budi pekerti. Sehingga dapat dijadikan uswah hasanah (teladan yang baik) bagi orang lain atau khusus mad'u. Diantaranya yang harus dimiliki oleh seorang da'i adalah:

- a. Ikhlas
- b. Jujur
- c. Dermawan
- d. Tidak riya
- e. Tawaddu'²¹

Berdasarkan uraian diatas disimpulkan bahwa seorang da'i adalah mempunyai rasa tanggung jawab dan memiliki budi pekerti yang baik, memelihara ajaran agama yang ada di dalam masyarakat dan memberikan bimbingan agama yang bertujuan untuk membimbing masyarakat agar memiliki nilai agama.

²¹ Kaoy, A. Rahmad., dan Basri, Elbi Hasan. "Pedoman Pelaksanaan Dakwah Islam", (Yogyakarta: AK Group Bekerja Sama Dengan Ar-Raniry Press, Darussalam Banda Aceh 2006). Hal 78-81

C. Konsep Kesadaran Beragama

1. Pengertian Kesadaran Beragama

Kesadaran adalah keadaan insaf dan mengerti dalam suatu hal yang dirasakan atau di alaminya.²² Dan adapula beragama adalah menganut atau memeluk agamanya, mematuhi segala ajaran dan taat terhadap agama.²³

Kesadaran orang untuk beragama merupakan kemantapan jiwa seseorang untuk memberikan gambaran tentang bagaimana sikap keberagamaan pada kondisi itu. Sikap keberagamaan yang sulit diubah itu karena sudah menjadi pertimbangan dan pemikiran yang matang. Menurut Abdul Aziz Ahyadi kesadaran beragama meliputi rasa keagamaan, tentang ketuhanan, keimanan, sikap dan tingkahlaku yang terorganisasi dalam sistem mental dari kepribadiannya. Motivasi kehidupan beragama yang dinamis, jalan hidup yang baik, semangat pencarian dan pengabdian kepada Tuhan dan juga melalui pelaksanaan ajaran agama yang konsisten, misalnya ketika melaksanakan shalat, puasa dan sebagainya.²⁴

Kesadaran beragama yang dimaksud adalah tentang menunaikan ibadah seperti menunaikan shalat, berzakat, berpuasa dan lain-lainnya. Ketika seorang hamba yang menghadapkan dirinya untuk memenuhi panggilan kepada Allah SWT dan mentaati perintahnya artinya ia berjalan dalam rangka memenuhi panggilan nuraninya yang paling dalam pada dirinya.

²² Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, "Kamus Bahasa Indonesia...", hal 1337

²³ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, "Kamus Bahasa Indonesia"..., hal 17

²⁴ Syafriati, *Peran Tuha Peut Dalam Meningkatkan Aktivitas Keagamaan Masyarakat...*, hal 29-30

Melaksanakan ibadah dalam bentuk pengabdian kepada Allah SWT adalah tugas utama manusia dalam hidupnya, baik dalam arti khusus yang meliputi ibadah shalat, zakat, dan naik haji. Sedangkan pengabdian ibadah secara umum meliputi seluruh aktivitas dalam kehidupan manusia yang dimotivasi oleh keikhlasan serta kemajuan menuju ridhanya.²⁵

2. Jenis-Jenis Kesadaran Beragama

Jenis-jenis kesadran yang terdapat pada kesadaran beragama sebagai berikut:

a. Kesadaran afektif

Keinginan dan kebutuhan manusia tidak hanya mengenai hal biologis saja akan tetapi manusia juga memiliki sifat rohaniyah yaitu keinginan dan kebutuhan dalam hal mencintai dan dicintai oleh sang pencipta. Hal ini mengakibatkan manusia yang slalu mendambakan agama dalam kelangsungan hidupnya dengan perasaan yang ingin mengabdikan dirinya kepada tuhannya, maka maka keadaan yang ada di jiwanya merasakan tentram dan damai.

b. Kesadaran konatif

Kesadran ini merupakan hal yang menjadi sumber jiwa agama pada diri seseorang, manusia bertuhan karena menggunakan kemampuannya untuk berfikir dan sedangkan pada kehidupan beragama merupakan refleksi dari kemampuan berfikirnya.

²⁵ Ibnu Sakdan, *Optimalisasi Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat...*, hal 32

c. Kesadaran kognitif

Kesadaran ini menjadi sumber jiwa agama pada seseorang yang bertuhan karena dia menggunakan kemampuan berfikirnya. Sedangkan kehidupan dalam beragama merupakan refleksi dari kemampuan berfikirnya.

d. Kesadaran motoric

Kesadaran motoric merupakan kesadaran yang dilakukan seseorang dalam beragama seperti: shalat tepat waktu, memunaikan ibadah puasa, berakhlak baik.²⁶

3. Fungsi Keagamaan Dan Tujuan Kesadaran Beragama

Fungsi dari keagamaan sebagai berikut:

a. Fungsi pemeliharaan ajaran agama

Makna dari fungsi pemeliharaan adalah bahwa tokoh agama memiliki hak dan wewenang dalam kepemimpinan upacara keagamaan, dan berfungsi sebagai penjaga ajaran agamanya. Oleh karena itu beliau selalu mengajarkan keagamaan secara benar dan berperilaku sesuai dengan ajaran.

²⁶ Ramayulis, "Metodologi Pengajaran Agama Islam", (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hal.

b. Fungsi pengembangan ajaran agama

Fungsi pengembangan pengajaran adalah agar menjalankan misi menyiarkan ajaran agama guna meningkatkan kualitas dan kuantitas bagi pemeluknya..²⁷

Adapun tujuan dari kesadaran beragama adalah:

- a. Memiliki kesadaran beragama yang baik
- b. Menambah wawasan mengenai ilmu agama dan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- c. Memiliki sifat yang positif dan dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekitarnya.
- d. Agar kita lebih sabar dan taat kepada Allah SWT.²⁸

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesadaran Beragama

Kesadaran beragama dalam kehidupan seseorang tentunya dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal (faktor dari dalam atau bawaan), dan juga faktor eksternal (faktor dari luar ataupun dari lingkungan sekitar).

a. Faktor internal

Faktor internal menurut Jalaluddin adalah faktor yang ada pada diri sendiri, karena manusia adalah makhluk beragama yang sudah memiliki fitrah sejak dilahirkan untuk beragama. Fitrah beragama ini dalam perkembangannya ada yang berjalan secara alami dan ada pula yang

²⁷ Syafriati, *Peran Tuha Peut Dalam Meningkatkan Aktivitas Keagamaan Masyarakat...*, hal 17

²⁸ Elva Oktavia & Refika Mastanora, "Manfaat Mengikuti Pengajian Rutin Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat", *Jurnal Istinarah*, Vol. 1, No. 2, 2019, hal. 70-72

mendapat bimbingan dari agama sehingga fitrahnya ini berkembang secara benar sesuai tuntunan agama.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal, perkembangan kesadaran beragamanya akan dipengaruhi oleh faktor lingkungan sekitarnya yang memberikan bimbingan, pengajaran dan pelatihan yang menjadikan kesadaran beragama itu berkembang dengan baik. Dan adapun faktor lingkungan yang ikut berpengaruh terhadap kesadaran beragama seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.²⁹

5. Strategi Meningkatkan Kesadaran Beragama

Strategi merupakan suatu langkah yang dapat diambil dalam melaksanakan kegiatan, guna memperoleh hasil maksimal yang dilaksanakan. Begitu pula dengan pelaksanaan pembinaan kesadaran beragama yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan hasil yang memuaskan para pembimbing. Hal ini diperlukan agar proses pembinaan dapat terlaksana agar dapat diterima oleh objek yang menjadi sarannya. Menurut Syukri Syamaun, berbagai cara yang digunakan untuk meningkatkan aktivitas antara lain:

a. Metode Bill-Lisan

Secara etimologis, metode bil lisan merupakan ungkapan kata lisan yang berarti bahasa. Jadi dawh bil lisan adalah seruan, seruan kepada jalan

²⁹ Muh. Rasdin Syam, *Peran Da'i Dalam Membina Kesadaran Beragama Islam Di Masyarakat...*, 32-33

Allah menuju kebahagiaan dunia dan akhirat dengan menggunakan bahasa.

b. Metode Bill-Item

Dilihat dari etimologinya, al hal berarti sesuatu atau situasi, jadi dakwah bil hal berarti seruan, mengajak untuk melakukan tindakan nyata. Bil hal adalah segala bentuk amal perbuatan dan perilaku, yang dilakukan dalam rangka mengajak seseorang atau sekelompok orang untuk mengubah dirinya dari suatu keadaan ke keadaan yang lebih baik memuaskan dan sesuai dengan ajaran Islam.

D. Konsep Masyarakat Perbatasan

1. Pengertian Masyarakat Perbatasan

Masyarakat adalah sekumpulan orang yang hidup bersama pada suatu tempat atau wilayah dengan ikatan aturanc tertentu, atau segolongan orang yang mempunyai kesamaan.³⁰ Dan adapun perbatasan adalah batas dari daerah yang berdekatan dengan perbatasan.³¹ Masyarakat perbatasan merupakan masyarakat yang memiliki tingkat kerentangan yang cukup tinggi untuk berpindah keagamaan.³²

³⁰ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, "Kamus Bahasa Indonesia...", hal 994

³¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, "Kamus Bahasa Indonesia...", hal 144

³² Indah Permata Sari, *Ketergantungan Masyarakat Perbatasan Indonesia*, Baabu Al-Ilmi Vol. 1 No.2 Oktober 2016, dari ejournal.iainbengkulu.ac.id pertama kali diindeks oleh Google pada April 2016

Menurut Hasan Shadly masyarakat adalah suatu golongan besar dan kecil yang terdiri dari beberapa orang dengan golongan yang berbeda dan saling mempengaruhi satu sama lain.³³

Dalam penulisan di atas dapat penulis simpulkan bahwa adalah satu kesatuan yang hidup dalam satu tempat dan saling bergaul satu sama lainnya, sehingga dapat menghasilkan suatu aturan dan kebudayaan.

2. Kriteria Masyarakat Perbatasan

Kriteria masyarakat yang baik diperlukan empat kriteria yang harus dipenuhi agar sekumpulan manusia bisa dikatakan sebagai masyarakat:

- 1) Ada sistem tindakan utama
- 2) Saling setia pada sistem tindakan utama
- 3) Mampu bertahan lebih dari sebuah anggota
- 4) Sebagian atau semua anggota baru didapat dari kelahiran manusia.³⁴

3. Karakter Masyarakat Perbatasan

Dalam pergaulan dan kehidupan, masyarakat memiliki karakter, karakter masyarakat perbatasan adalah:

- a. Adanya sejumlah orang (manusia)
- b. Mendiami daerah tertentu (pada batas wilayah)
- c. Mempunyai warisan sosial
- d. Mempunyai rasa kesatuan.³⁵

³³ Hasan Sandly, "sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia...", hal 31

³⁴ Indah Permata Sari, *Ketergantungan Masyarakat Perbatasan Indonesia...*, hal 36



³⁵ Cholil Mansyur, *Sosiologi Masyarakat Kota Dan Desa...*, hal 41

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, penelitian lapangan adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, keyakinan, persepsi dan pemikiran masyarakat secara individu maupun kelompok.¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami oleh subjek.² Penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa lisan maupun tulisan dari perilaku orang-orang yang akan diamati.³ Penyajian data pada penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif yaitu proses prosedur dalam penyelesaian permasalahan yang diteliti pada saat ini didasarkan pada fakta yang sebenarnya dan apa adanya.⁴ Oleh karena itu menggunakan penelitian

¹ M. Djunaidi Ghony, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 25

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hal 6

³ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : ALFABETA 2019, hal. 81

⁴ Hadari Narwawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007), hal. 67.

kualitatif dan analisis deskriptif memiliki tujuan dalam menganalisis serta mendeskripsikan peran da'i dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat perbatasan (Studi di Kampung Biskang Kecamatan Danau Paris Kabupaten Aceh Singkil).

B. Objek Dan Subjek Penelitian

Objek dalam penelitian adalah sasaran atau yang sudah dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini, sasaran itu sendiri tidak bergantung pada topik dan judul penelitian akan tetapi lebih secara konkret yang telah tergambar pada rumusan masalah pada penelitian.⁵ Adapun yang menjadi objek pada penelitian ini adalah peran da'i dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat perbatasan di Kampung Biskang Kecamatan Danau Paris Kabupaten Aceh Singkil.

Subjek penelitian kualitatif disebut juga sebagai informan yang memberikan informasi yang dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.⁶ Subjek penelitian merupakan sumber data yang terdapat di dalam penelitian atau dari mana data dapat diperoleh. Subjek di dalam penelitian ini memiliki beberapa kriteria tertentu, oleh karena itu peneliti menggunakan tehnik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁷

⁵ Burhan Bugin, *Metode Penelitian Kuantitatif (Komunkas, Ekonomi Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), hal 78

⁶ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Erlangga, 2009), hal 171

⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : ALFABETA 2019), hal. 81-85

Setiap permasalahan dalam penelitian ditemukan subjeknya, adapun subjek penelitian ini berjumlah 9 orang.

Adapun yang menjadi kriteria dari subjek adalah:

1. Masyarakat yang bersedia menjadi informan yang terdiri dari 6 orang yaitu 3 orang laki-laki dan 3 orang perempuan.
2. Masyarakat yang masih rendah dalam mengikuti keagamaan.
3. Masyarakat yang rentang usianya 20-60.
4. Da'i yang menetap 1 orang.
5. Da'i yang tidak menetap tetapi aktif dalam kegiatan keagamaan 2 orang

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulam data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lainnya, penelitian ini digunakan bila berkenaan dengan prilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam atau bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁸

Observasi terbagi menjadi dua yaitu:

- a) Observasi berperan serta (*participant observation*), yaitu peneliti terlibat atau ikut serta dalam kegiatan.
- b) Observasi tidak berperan serta (*non-participant observastion*), yaitu peneiti tidak terlibat atau tidak ikut serta dalam kegiatan dan peneliti hanya menjadi pengamatan.

⁸ Jasa Unggul Mulyawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cetakan 1, 2019. Hal 128

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *non-participant observation*, dengan demikian peneliti tidak ikut serta dalam melakukan proses kegiatan yang dilakukan da'i dan masyarakat. Peneliti menggunakan pengamatan, pencatatan, analisis, dan membuat kesimpulan dari kegiatan masyarakat dan da'i yang ada di gampong Biskang.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik dialog antara subjek sebagai peneliti dan objek sebagai orang yang diteliti.⁹ Wawancara dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individu.¹⁰

Wawancara adalah pengumpulan data berupa informasi dengan cara memberikan pertanyaan secara lisan dan dijawab dengan lisan juga atau alat pengumpulan data melalui tanya jawab antara peneliti dan informan.¹¹

Jenis wawancara ada beberapa macam yaitu:

- a) Wawancara terstruktur yaitu teknik pengumpulan data dan informasi yang dilakukan dengan cara wawancara dan narasumber yang akan diwawancarai sudah diberitahu terlebih dahulu sebelum melakukan wawancara sehingga wawancara ini tidak dilakukan secara tiba-tiba.

⁹ Gava Mulia Media, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cetakan I, 2014. Hal 180

¹⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cetakan Ke- 1, 2005. Hal 216

¹¹ Muhammad Nazir, "Metode Penelitian", I Cet IV, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1998), hal. 63.

- b) Wawancara semiterstruktur yaitu pengumpulan data yang prosesnya dilakukan dengan cara wawancara, yang proses wawancara ini menggunakan pedoman wawancara yang berasal dari topik dan memberikan pertanyaan agar dapat berjalan dengan baik.
- c) Wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan dengan cara tiba-tiba tanpa ada rencana terlebih dahulu, teknik wawancara tidak terstruktur ini memiliki banyak kekurangan seperti data yang akan di dapatkan tidak pasti akurat dan benar.¹²

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan wawancara semi terstruktur, dimana peneliti menyiapkan beberapa pedoman wawancara agar dapat memperoleh data yang sesuai dengan pertanyaan peneliti terkait bagaimana peran da'i dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat perbatasan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data tambahan yang digunakan untuk memperoleh data agar lebih lengkap dan akurat. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang, dokumentasi berbentuk gambar seperti foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.¹³ Pengumpulan data yang peneliti lakukan

¹² Jasa Unggul Mulyawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, hal. 183

dengan dokumentasi adalah dengan melibatkan berbagai media salah satunya yaitu: Hp (handphone) untuk merekam dan mempotret. Data dokumentasi yang digunakan untuk mengetahui profil gampong, jumlah masyarakat gampong Bisakng, Kecamatan Danau Paris, Kabupaten Aceh Singkil.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum terjun ke lapangan dan setelah selesai lapangan, teknik analisis datanya yang sudah jelas, dimana analisis datanya diarahkan untuk menjawab rumusan masalah. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, memaparkan ke unit-unit, memilih mana yang penting dan yang ingin dipelajari, dan memberikan kesimpulan sehingga mudah dipahami bagi diri sendiri dan untuk orang lain.¹⁴

Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan dan setelah selesai pengumpulan data, yang dilakukan dengan tiga cara:

1. *Data Reduction* (reduksi Data) yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memusatkan perhatian pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola, agar mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data. Dalam penelitian ini, penulis melakukan reduksi

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : ALFABETA 2021, hal. 314

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif...*, hal. 245

data melalui bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, menyinkirkan hal yang dianggap tidak perlu. Dengan demikian kesimpulan-kesimpulan dapat ditarik dan dijelaskan.

2. *Data Display* (penyajian data). Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Berbentuk berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Peneliti mencoba menjelaskan hasil penelitian ini secara singkat, padat dan jelas.
3. *Conclusion Drawing/Verification*, yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya tidak ada, yang dapat berupa seperti deskripsi atau gambar pada suatu obyek yang sebelumnya masih tidak jelas atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.¹⁵

Dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini, pedoman yang terdapat dalam buku panduan penulisan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Darussalam - Banda Aceh Tahun 2019 dan arahan yang diperoleh peneliti dari dosen pembimbing selama proses bimbingan berlangsung.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, hal. 247-253



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Letak Geografis Kampung Biskang

Kabupaten Aceh Singkil adalah salah satu Kabupaten dari Provinsi Aceh, yang letaknya di sebelah selatan. Luas wilayah daratan yang dimiliki Aceh Singkil 1.857.61 km dan wilayah kewenangan laut sejauh 4 mil sejauh garis pangkal seluas 2.802,56 km. Batas wilayah Aceh Singkil yaitu sebelah Utara berbatasan dengan Kota Subulussalam, sebelah Selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia, sebelah Timur berbatasan dengan Provinsi Sumatera Utara dan sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Trumon.¹

Biskang adalah satu dari tujuh Kampung yang ada di Kecamatan Danau Paris, Kabupaten Aceh Singkil, Provinsi Aceh, Indonesia. Danau Paris merupakan salah satu dari sebelas kecamatan yang ada di Aceh Singkil, daerah ini berbatasan langsung dengan Manduamas dan Tapanuli Tengah. Danau Paris memiliki enam kampung yaitu Biskang, Lae Balno, Si koran, Si Tuban Makmur, Napagaluh, dan Si Tubuh-Tubuh. Batas wilayah sebelah Utara

¹ <https://www.acehsingkilkab.go.id>, *Profil Kabupaten Aceh Singkil*.

Kecamatan Simpang Kanan, sebelah Timur Kabupaten Tapanuli Tengah, sebelah Barat Kecamatan Singkil, dan sebelah Selatan Samudra Indonesia.²

Jika dilihat dari luas kecamatan, Biskang memiliki luas 206,04 km. dengan jumlah masyarakat 1.800 penduduk/jiwa, yang terdiri dari 919 penduduk/jiwa laki-laki dan 881 penduduk/jiwa perempuan yang ada di Biskang Kecamatan Danau Paris Kabupaten Aceh Singkil.

b. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

Jumlah penduduk yang ada di Biskang Kecamatan Danau Paris Kabupaten Aceh Singkil berjumlah 1800 penduduk/jiwa, dan jumlah penduduk berdasarkan agama yang ada di Kampung Biskang sebagai berikut:



² Peraturan Daerah Kabupaten Aceh Singkil Nomor Tahun 2001 *Tentang Menentukan Kecamatan Kota Baharu, Kecamatan Sultan Daulat, Kecamatan Penanggalan, Kecamatan Singkil Utara, Kecamatan Danau Paris Dalam Kabupaten Aceh Singkil.*

Table IV. 1

Jumlah Penduduk Kampung Biskang Berdasarkan Agama

Agama	LK	PR	Jumlah
Islam	528	530	1.058
Kristen	196	171	367
Katholik	175	160	335
Kepercayaan	20	20	40
Jumlah	919	881	1.800

Sumber: Dinas Penduduk Dan Pencatatan Sipil 2024

c. Keadaan Sosial Dan Ekonomi

1. Keadaan sosial

Masyarakat Kampung Biskang memiliki kekayaan budaya yang meliputi bahasa, adat istiadat dan tradisi lokal. Kebudayaan Biskang merupakan bagian dari kebudayaan Aceh pada umumnya, dengan pengaruh budaya Pakpak, Batak, dan Islam yang kuat. Tradisi dan festival lokal sering diadakan, menunjukkan warisan budaya yang kaya di kawasan ini.³

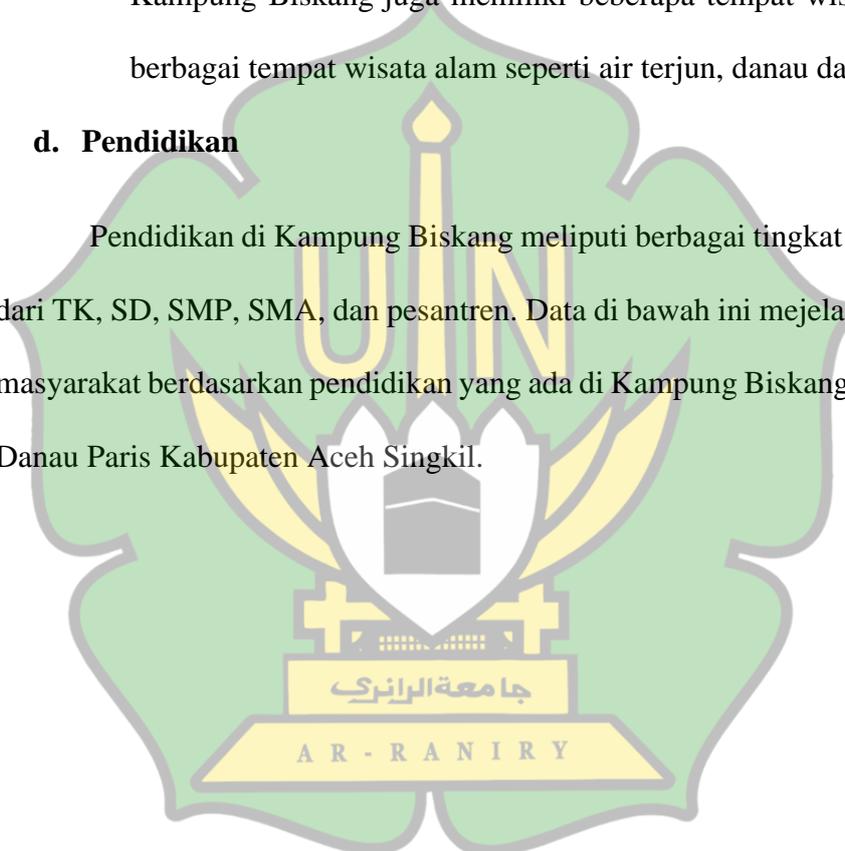
³ Kabupaten Aceh Singkil Dalam Angka 2021. www.acehsingkilkab.bps.go.id. hlm. 9.

2. Ekonomi

Ekonomi masyarakat Kampung Biskang Kecamatan Danau Paris Kabupaten Aceh Singkil yang dikelola oleh sektor pertanian dengan hasil terbaik berupa kelapa sawit, karet, dan padi. Dan itu merupakan sektor yang penting, khususnya di daerah perbatasan. Selain itu, Kampung Biskang juga memiliki beberapa tempat wisata, dengan berbagai tempat wisata alam seperti air terjun, danau dan hutan.⁴

d. Pendidikan

Pendidikan di Kampung Biskang meliputi berbagai tingkat pendidikan, dari TK, SD, SMP, SMA, dan pesantren. Data di bawah ini menjelaskan jumlah masyarakat berdasarkan pendidikan yang ada di Kampung Biskang Kecamatan Danau Paris Kabupaten Aceh Singkil.



⁴ Okta Kurniawan TB, Sirojuzilam, *Analisis Pusat Pertumbuhan Ekonomi Kab. Singkil, Jurnal Ekonomi dan Keuangan* Vol. 2 No. 2, hal 30.

Table IV. 2**Jumlah Penduduk Kampung Biskang Berdasarkan Pendidikan**

Pendidikan	LK	PR	Jumlah
Tidak/Belum Sekolah	395	370	765
Belum Tamat SD/Sederajat	116	148	264
Tamat SD/Sederajat	112	118	230
SLTP/ Sederajat	101	67	168
SLTA/Sederajat	160	117	277
Diploma I/III	1	5	6
Akademi/Diploma III/S.Muda	5	23	28
Diploma IV/Strata I	28	33	61
Strata II	1	0	1
Jumlah	919	881	1.800

Sumber: Dinas Penduduk Dan Pencatatan Sipil 2024

2. Visi dan Misi

Berdasarkan visi dan misi yang tertera di kantor Desa Biskang Kecamatan Danau Paris, visinya adalah “*Cerdas, Sehat Dan Sejahtera*”, sementara Misinya adalah *perbaikan tata kelola pemerintah yang baik. Untuk*

mewujudkan visi yang telah dirumuskan, dijabarkan dalam misi Biskang Kecamatan Danau Paris Kabupaten Aceh Singkil.

Biskang adalah salah satu Kampung yang ada di Kecamatan Danau Paris, dan di Kecamatan Danau Paris terdapat 6 kampung, dan 20 dusun. Setiap kampung memiliki kepala kampung yang sering disebut juga dengan geucik. Adapun rinciannya sebagai berikut:

Table IV. 3

Struktur Aparatur Kampung Biskang

Nama	Jabatan Kampung
Roan Tumangger, S.Pd	Kepala Kampung
Wahib Berutu	Sekretaris
Lam Harianto Gajah	Kaur Umum/Tu Dan Perencanaan
Siti Dahliani Tumangger, SE	Kaur Keuangan
Hendra Manik	Staf
Muliadi Sihotang	Kasi Pemerintahan
Sarianto Tumangger, Sp	Kasi Kesejahteraan/Pelayanan
Risma P Tumangger	Kepala Dusun I
Ali Mardana Tumangger, Sp	Kepala Dusun II
Kasianto Tumangger	Kepala Dusun III
Eriyanto	Kepala Dusun IV

Sumber: Profil Kampung Biskang

B. Hasil Penelitian

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi penulis mendapatkan data, data yang penulis dapatkan ada 3 aspek data yang akan dideskripsikan sesuai dengan yang didapatkan dari lapangan, yaitu: (1) Tentang peran da'i dalam meningkatkan kesadaran masyarakat, (2) Faktor pendukung dan penghambat da'i dalam meningkatkan kesadaran beragama, dan (3) Peningkatan kesadaran beragama.

1. Peran da'i dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat

Untuk mengetahui peran da'i dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat di Kampung Biskang Kecamatan Danau Paris Kabupaten Aceh Singkil, peneliti mewawancarai da'i sebanyak tiga (3) orang dan masyarakat enam (6) orang. Hasil wawancara dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Pertama, menurut ustadz M yang mengatakan bahwa:

Salah satu upaya yang saya lakukan adalah membuat pengajian. Biskang ini sudah terbentuk jamaah wirit yasin saya hanya memanfaatkan jamaah itu karena disitulah ajang berkumpul mereka. Kalau bisa masuk tiap hari. Jadi dalam pertemuan mereka diajarkan tentang tauhid, fiqih, ibadah dan bermuammalah. Mereka mengadakan pengajian wirit yasin sebagai ajang silaturahmi dan grup perwiritan bapak-bapak ini disebut dengan perwiritan silaturahmi.⁵

Selanjutnya ustadz J menjelaskan bahwa: Tanggung jawab para da'i perbatasan ini bukan hanya untuk para muallaf tapi juga untuk warga perbatasan yang memang perlu dikuatkan akidahnya. Dalam menjalani tugas, saya sebagai da'i disini apa yang sudah tertuang dalam SK yaitu pembinaan akidah dan juga pelatihan-pelatihan fardu kifayah, mengajari

⁵ Hasil wawancara bersama ustadz Marjuki, Da'i, Tanggal 26 February di Kampung Biskang

fiqih terutama untuk orang tua, kemudian kepada anak-anak mereka, kewajiban kami juga membina TPA (Taman Pendidikan Al-qur'an). Di TPA secara aktif kita bina. Da'i bukan hanya mengajari dan bukan hanya berperan sebagai guru tapi wajib berperan sebagai pembimbing guru-guru yang lainnya.⁶

Berikutnya ustadz F menyatakan bahwa: Upaya saya terhadap masyarakat terutama adalah membentengi akidah mereka, tata cara menjalankan ibadah, membina dan mengajarkan mereka mengenai fiqih, tauhid dan yang berhubungan dengan keagamaan. Sese kali saya juga datang ke rumah-rumah dan melihat orang-orangnya juga pastinya, apakah dia menerima kehadiran saya atau tidak. Jika tidak maka saya mencoba untuk melakukan pendekatan terlebih dahulu, karena saya mengajarkan dan membina mereka secara langsung.⁷

Berkenaan dengan peran da'i dalam meningkatkan kesadaran beragama maka dari hasil wawancara dengan ibu R menyatakan bahwa da'i melaksanakan tugasnya dengan baik, dan membina masyarakat dengan baik, agar memiliki kesadaran beragama yang baik serta dapat membedakan hal yang baik dan tidak baik.⁸ Sementara itu ibu S mengungkapkan da'i sangat dibutuhkan oleh masyarakat, dalam meningkatkan kesadaran beragama. Da'i membimbing masyarakat agar tau bahwa bukan hanya dunia yang dicari tapi juga akhirat.⁹ Jadi da'i telah melaksanakan tugas dan perannya dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat dengan, melakukan kegiatan keagamaan

⁶ Hasil wawancara bersama ustadz Jamaluddin, Da'i, Tanggal 2 Maret di Kampung Biskang

⁷ Hasil wawancara bersama ustadz Fuad, Da'i, Tanggal 3 Maret di Kampung Biskang

⁸ Hasil wawancara bersama ibu Reka, Masyarakat, Tanggal 2 Maret di Kampung Biskang

⁹ Hasil wawancara bersama ibu Sarah, Masyarakat, Tanggal 26 February di Kampung Biskang

yang diikuti masyarakat, membimbing dan mengajarkan keagamaan agar tetap ada di jalan yang benar.¹⁰ Dan bapak B mengatakan da'i berperan dengan baik untuk masyarakat, apalagi tentang kesadaran beragama masyarakat, mengajarkan tentang keagamaan dan membina masyarakat tentang kesadaran terhadap agama Islam. Dan da'i juga melaksanakan tugas tugasnya dengan baik.¹¹

Selanjutnya bapak U menyatakan bahwa peran da'i disini sangat aktif, kegiatan keagamaannya juga lancar ikut membantu dan mengajarkan masyarakat tentang agama, seperti tata cara sholat, berwudhu dan banyak lagi yang berkenaan dengan keagamaan.¹² Kemudian bapak S menyampaikan bahwa da'i berperan dengan baik dan lancar. Da'inya juga aktif, baik dari kegiatan keagamaan maupun acara besar islam seperti kegiatan isra' miraj, maulid nabi Muhammad SAW dan acara besar lainnya.¹³

2. Faktor pendukung dan penghambat da'i dalam meningkatkan kesadaran beragama

Berdasarkan hasil wawancara berikut deskripsi pernyataan narasumber: Pertama, ustadz M menyatakan: Dengan adanya kegiatan seperti pengajian ini saya memanfaatkannya untuk membina dan mengajarkan mereka mengenai keagamaan, setiap malam Jumat dan hari Jumat ada kegiatan wirit yasin. Malam jumat untuk laki-laki, dan jumat sore untuk perempuan. Hambatannya adalah pada waktu yang kurang efektif, seperti satu grup hanya satu hari gilirannya dalam satu bulan yang menjadikan kurang efektif.¹⁴

¹⁰ Hasil wawancara bersama ibu Fitri, Masyarakat , Tanggal 2 Maret di Kampung Biskang

¹¹ Hasil wawancara bersama bapak Basri , Masyarakat , Tanggal 26 February di Kampung Biskang

¹² Hasil wawancara bersama bapak Uyung, Masyarakat , Tanggal 26 February di Kampung Biskang

¹³ Hasil wawancara bersama bapak Salam, Masyarakat , Tanggal 3 Maret di Kampung Biskang

¹⁴ Hasil wawancara bersama ustadz Marjuki, Da'i, Tanggal 26 February di Kampung Biskang

Berikutnya bapak J menyampaikan: Dengan adanya TPA dan masyarakat yang membantu untuk mengajar, lebih membantu dan memudahkan kami dalam proses belajar mengajar. Hambatan dalam berlangsungnya dakwah ini salah satunya budaya Kristen yang terkontaminasi dengan orang-orang Islam yang hidupnya berdampingan, otomatis adat istiadat itu pasti terbawa ke komunitas muslim. Jadi adat yang bertentangan dengan agama Islam menjadi salah satu hambatan. Misalnya kita mengajarkan menjauhi minuman keras sementara hari-hari mereka melihat sendiri kenyataan dalam komunitas non muslim yang mereka minum minuman keras.¹⁵

Nara sumber lainnya yaitu bapak F menerangkan: Adanya dukungan dari masyarakat untuk para da'i dan menerima dengan baik, baik pada kegiatan yang ada di program maupun kegiatan yang sudah ada dari mereka. Kegiatan masyarakat ini memudahkan para da'i untuk membina mereka dalam hal keagamaan. Hambatannya karena adanya budaya dan adat yang bertentangan dengan ajaran Islam, jauhnya jarak yang harus di tempuh untuk mengunjungi rumah-rumah masyarakat, dan juga keadaan cuaca.¹⁶

3. Peningkatan kesadaran beragama

Untuk mengetahui peningkatan kesadaran beragama, peneliti mendapatkan hasil dari wawancara dengan satu (1) da'i dan enam (6) masyarakat. Dan didapatkan data sebagai berikut:

Ibu R menyatakan: “Saya mengikuti kegiatan keagamaan, seperti mengikuti wirit dan acara-acara besar Islam, dan alhamdulillah

¹⁵ Hasil wawancara bersama ustadz Jamaluddin, Da'i, Tanggal 2 Maret di Kampung Biskang

¹⁶ Hasil wawancara bersama ustadz Fuad, Da'i, Tanggal 3 Maret di Kampung Biskang

peningkatan kesadaran beragama saya semakin membaik dan semoga akan lebih baik lagi”.¹⁷

Ibu S sebagai salah satu informan menjelaskan dengan adanya da'i dan kegiatan-kegiatan yang mengingatkan kita tentang pentingnya ilmu agama. Alhamdulillah ada peningkatan akan kesadaran beragama dalam diri saya.¹⁸ Hal ini dilanjutkan oleh ibu F menyatakan saya selalu menyempatkan agar bisa ikut serta dalam rangkaian kegiatan keagamaan ini. Dan saya merasakan kesadaran beragama saya semakin meningkat, dan saya banyak mengambil pelajaran penting.¹⁹

Da'i di sini aktif, selain kegiatan mengajar di pengajian da'i juga jadi imam dan khatib. Peningkatan yang dirasakan dalam kesadaran beragama yaitu yang awalnya tidak tahu jadinya semakin tahu.²⁰ Bimbingan agama oleh da'i berjalan dengan baik. Ada peningkatan kesadaran beragama sedikit demi sedikit.²¹ Sementara bapak S mengungkapkan salah satu kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan setiap sekali yaitu perwiritan, untuk para laki-laki yang berlangsung pada malam Jumat. Kegiatan ini selain untuk menambah ilmu juga bisa menyambung tali persaudara antar satu sama lainnya. Jadi akan sangat rugi jika tidak mengikuti kegiatan ini.²²

¹⁷ Hasil wawancara bersama ibu Reka, Masyarakat, Tanggal 2 Maret di Kampung Biskang

¹⁸ Hasil wawancara bersama ibu Sarah, Masyarakat, Tanggal 26 February di Kampung Biskang

¹⁹ Hasil wawancara bersama ibu Fitri, Masyarakat , Tanggal 2 Maret di Kampung Biskang

²⁰ Hasil wawancara bersama bapak Basri , Masyarakat , Tanggal 26 February di Kampung Biskang

²¹ Hasil wawancara bersama bapak Uyung, Masyarakat , Tanggal 26 February di Kampung Biskang

²² Hasil wawancara bersama bapak Salam, Masyarakat , Tanggal 3 Maret di Desa Biskang

Peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu da'i yaitu dengan bapak J yang mengatakan:

“Saya berharap masyarakat di sini bisa mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan supaya mereka tidak salah jalan, walaupun ada yang tidak bisa dikarenakan suatu hal tertentu. Jika berbicara tentang peningkatan kesadaran beragama pada masyarakat, alhamdulillah ada peningkatan pada mereka”.²³

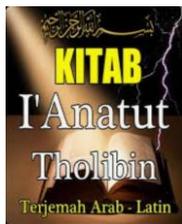
Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa masyarakat melakukan kegiatan keseharian mereka masing-masing, dan ketika malam Jumat terkhusus untuk para laki-laki yang mengikuti kegiatan keagamaan akan bersiap-siap untuk mengikuti kegiatan tersebut. Ketika maghrib tiba mereka akan pergi ke masjid untuk menunaikan ibadah sholat maghrib, dan setelah sholat bagi yang ingin menetap tetap menetap di masjid hingga isya tiba. Setelah sholat isya mereka melanjutkan kegiatan pengajian, yang dimulai dari pembukaan, pembacaan yasin, dan dilanjutkan dengan kegiatan keagamaan hingga selesai. Dalam pengajian ini para jamaah kelihatan semangat dan antusias saat mengikuti kegiatan.²⁴

Berdasarkan deskripsi data observasi dari semua informan, dapat penulis simpulkan bahwa hasil yang telah diberikan oleh da'i kepada masyarakat tentang kesadaran beragama adalah masyarakat lebih rajin dalam beribadah, silaturahmi antar sesamanya berjalan, dan sudah tau mana yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan.

²³ Hasil wawancara bersama ustadz Jamaluddin, Da'i, Tanggal 2 Maret di Kampung Biskang

²⁴ Hasil observasi kegiatan keagamaan, tanggal 2 maret di Kampung Biskang

Dari data observasi ini peneliti mendapatkan hasil data dokumentasi, bahwa buku yang digunakan di lapangan adalah kitab I'anatut Tholibin, dan kitab Tuntunan Shalat Lengkap.



Dokumentasi I



Dokumentasi II

Kitab-kitab di atas merupakan materi yang dijadikan rujukan oleh ustadz untuk mengajarkan keagamaan kepada masyarakat tentang keagamaan, yang didalamnya membahas mengenai tata cara sholat, berwudhu, tauhid, dan fiqih.

C. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari 9 subjek di Kampung Biskang, dalam pembahasan ini terdapat tiga aspek yaitu: (1) peran da'i dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat, (2) faktor pendukung dan penghambat da'i dalam meningkatkan kesadaran beragama, (3) peningkatan kesadaran beragama.

1. Peran da'i Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat

Peran da'i dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat sangat penting dan dibutuhkan. Da'i adalah seorang pendakwah atau seorang yang mengarahkan kepada kebaikan. Da'i yang menjalankan tugasnya sebagai pendakwah dengan membina dan memberikan pemahaman pada masyarakat yang menjadi tanggung jawabnya dalam melaksanakan tugas sebagai da'i.

Dan dengan kehadiran da'i ditengah-tengah masyarakat bisa memberikan pemahaman yang sangat membantu dan berguna bagi masyarakat, tugas dan tanggung jawab yang harus da'i lakukan agar bisa membantu dan membimbing masyarakat kearah yang benar, agar mengetahui yang benar dan yang tidak benar. Berdasarkan tugas, da'i merealisasikan ajaran-ajaran al-Qur'an dan Sunnah sebagai pedoman dan penuntun hidup pada masyarakat, menjauhkan masyarakat dari ajaran-ajaran di luar al-Qur'an dan Sunnah, menjauhkan masyarakat dari ajaran-ajaran dinanisme serta ajaran-ajaran diluar al-Qur'an dan Sunnah.²⁵ Jika dikaitkan dengan peran da'i dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat tugasnya berjalan dengan baik, dan melaksanakan sebagaimana tugas yang telah diberikan kepadanya.

Da'i dalam posisinya sebagai penyampai pesan kepada masyarakat harus menjunjung tinggi rasa tanggung jawabnya, dan da'i harus memahami betul posisinya sebagai pusat perubahan pada masyarakat. Sehingga mengharuskannya untuk meningkatkan keterampilan dan kompetensinya dalam berdakwah agar yang

²⁵ Efendi Faizah Dan Lalu Muchsin. "Psikologi Dakwah ...", hal 70

disampaikannya dapat berjalan secara efektif dan maksimal. Adapun tanggung jawab da'i adalah harus memiliki semangat yang tinggi dalam mencapai suatu tujuan, tenang dalam memberi pertolongan kepada orang dan rela berkorban, rela mengorbankan waktu, tenaga dan pikirannya, mempertahankan pendiriannya agar tidak goyah dalam berbagai kesulitan dan tetap berusaha dalam mencapai tujuannya.²⁶ Tanggung jawab yang dilakukan oleh da'i sangat besar dalam melaksanakan tugasnya, da'i juga menjadi contoh suri tauladan untuk masyarakat, oleh karena itu da'i harus memberikan contoh yang baik kepada masyarakat.

Kampung Biskang ini adalah perbatasan yang ada di Kabupaten Aceh Singkil yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Tapanuli Tengah, dan da'i melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan program yang sudah ada. Program ini dilaksanakan Dinas Syariat Islam Aceh sesuai amanat peraturan Gubernur Aceh nomor 54 tahun 2014, pelaksanaan kegiatan da'i wilayah perbatasan dan daerah terpencil, yaitu agar membina dan mendorong masyarakat mengamalkan syariat Islam dalam aspek kehidupan dan memperkuat aqidah ummat, membina moral, memperkokoh ukhuwah dan syiar Islam. Yang bertujuan untuk mewujudkan kehidupan bermasyarakat yang islami, adil, damai dan sejahtera di wilayah perbatasan dan daerah terpencil, agar menjadi pedoman bagi masyarakat dan da'i dalam menjalankan tugasnya di wilayah perbatasan dan daerah terpencil.²⁷

²⁶ Abdul Basit, "*Filsafat Dakwah...*", hal 101

²⁷ Peraturan Gubernur Aceh Nomor 54 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknik Pelaksanaan Kegiatan Da'i Wilayah Perbatasan Dan Daerah Terpencil, 2 (2014).

Berdasarkan deskripsi data peneliti di atas bahwa peran da'i dalam meningkatkan kesadaran beragama sangatlah dibutuhkan bagi masyarakat khususnya masyarakat perbatasan, apalagi terdapat berbagai budaya dan adat yang tentunya berbeda-beda, yang sangat jauh dari Islam atau yang bertentangan dengan ajaran Islam, terutama bagi orang-orang yang mualaf. Para da'i harus membina mereka karena bagaimanapun membina mereka relatif sulit, jika telah membina mereka tetapi masih juga dengan budaya dan adat yang bertentangan dengan Islam. Disini para da'i bukan hanya membina orang dewasa saja, tetapi para da'i juga membina anak-anak agar mereka bisa memberikan pembelajaran sejak kecil supaya ketika beranjak remaja sudah memiliki pegangan tentang agama Islam.

Berdasarkan dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa peran da'i sangat penting untuk membina masyarakat dalam aspek kehidupan dan memperkuat aqidah ummat serta ukhuwah dan syiar Islam, agar da'i dapat membina dan memelihara masyarakat baik dari ajaran sesat maupun dari faktor lingkungan yang kurang baik. Dan dapat menjadi pedoman bagi masyarakat serta da'i yang ada di daerah perbatasan

2. Faktor pendukung dan penghambat da'i dalam meningkatkan kesadaran beragama

Berdasarkan hasil data wawancara dan dokumentasi yang peneliti dapatkan bahwa faktor pendukung dan penghambat da'i dalam meningkatkan kesadaran beragama pada masyarakat yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor pendukung internal adalah dari da'i yaitu yang memiliki sifat terbuka dalam arti jika ada kritikan dan saran diterima dengan baik, jika terdapat kesulitan maka melakukan musyawarah dan tidak berpegang teguh pada pendapat yang kurang baik. Da'i harus memiliki karakteristik yang baik, agar bisa menjadi contoh kepada masyarakat, karakteristik yang harus dimiliki oleh seorang da'i adalah ikhlas, jujur, dermawan, tidak riya, tawaddu'.²⁸ Faktor pendukung eksternal dari da'i adanya dukungan dari masyarakat untuk para da'i, dengan adanya pengajian yang sudah terbentuk sehingga memudahkan da'i dalam mengajarkan ilmu yang berkenaan dengan agama, dan masyarakat yang mau membantu da'i untuk mengajar di TPA yang ada di Kampung Biskang.

Faktor penghambat internal yang dihadapi oleh da'i adalah kurangnya tenaga da'i, kurangnya sumber daya, dan waktu yang kurang efektif. Dan adapun faktor penghambat eksternal yang dihadapi da'i adanya budaya dan adat yang bertentangan dengan ajaran Islam, jauhnya jarak yang harus di tempuh, dan juga keadaan cuaca juga menjadi salah satu hambatan bagi da'i.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa adanya faktor pendukung dan penghambat bagi para da'i dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, salah satu faktor pendukungnya yaitu adanya kegiatan yang sudah terbentuk sehingga memudahkan para da'i untuk memanfaatkannya. Adapun faktor penghambatnya yaitu sedikitnya waktu yang ada karena masyarakat memiliki

²⁸ Rahmad Kaoy A, dan Elbi Hasan Basri. "Pedoman Pelaksanaan Dakwah Islam", (Yogyakarta: AK Group Bekerja Sama Dengan Ar-Raniry Press, Darussalam Banda Aceh 2006). Hal 78-81

kegiatan lainnya, adanya budaya dan adat yang bertentangan dengan ajaran Islam mengingat ini adalah daerah perbatasan.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa da'i memiliki tantangan dalam berdakwah, setiap tantangannya ada pendukung dan ada penghambat dakwah. Oleh sebab itu, da'i harus mempersiapkan dirinya dalam menghadapi tantangan tersebut baik secara mental maupun agama dan memiliki bekal baik dari segi agama ataupun non agama, agar mempermudah da'i dalam melaksanakan dakwah kepada masyarakat.

3. Peningkatan Kesadaran Beragama

Peningkatan kesadaran beragama masyarakat yang mereka dapatkan yaitu dapat menambah ilmu pengetahuan tentang agama Islam, dapat melaksanakan ibadah dengan baik dan benar, seperti bagaimana tata cara sholat dan berwudhu dengan baik dan benar. Peningkatan kesadaran beragama masyarakat yang dirasakan pada diri mereka setelah mengikuti kegiatan kegiatan keagamaan ini, mereka merasakan ada perubahan sedikit demi sedikit peningkatannya itu bertambah. Dan masyarakat merasakan ada peningkatan pada diri mereka terhadap kesadaran beragama.

Kampung Biskang mengadakan kegiatan rutin mingguan yaitu pengajian, dan setiap mengikuti kegiatan pastinya ada manfaat yang didapatkan terhadap seseorang. Dan manfaat serta tujuan dari kesadaran beragama pada masyarakat adalah memiliki kesadaran beragama yang baik, menambah wawasan mengenai ilmu agama dan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT, memiliki sifat yang

positif dan dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekitarnya, agar kita lebih sabar dan taat kepada Allah SWT.²⁹ Jika dihubungkan dengan peningkatan kesadaran beragama masyarakat tentunya tujuan ini termasuk, selain menambah wawasan ilmu dan mendekatkan diri kepada Allah SWT, peningkatan pada masyarakat dalam kesadaran beragama juga memiliki sifat yang sangat positif bagi masyarakat terhadap lingkungan dan yang berhubungan dengan hal positif.

Hasil dari wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan masih ada masyarakat yang belum ada peningkatannya dalam beragama, banyak faktor yang menyebabkan masyarakat kurang akan peningkatan dalam kesadaran beragama seperti kurangnya waktu dan lingkungan sekitarnya. Namun dari wawancara ini juga peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran da'i dalam membina masyarakat untuk membina, mempelajari dan memahami agama itu sudah maksimal. Akan tetapi, masih ada kekurangan dari masyarakat, masih ada masyarakat yang kurang berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan yang sudah ada.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa da'i telah berusaha maksimal dalam membina dan meningkatkan kesadaran beragama masyarakat. Selain program-program Dinas Syariat Islam yang sudah ada, da'i juga memiliki cara-cara tersendiri untuk meningkatkan kesadaran masyarakat. Oleh karena itu, karena waktu dan faktor lingkungan yang terbatas, baik da'i maupun masyarakat harus memanfaatkan waktu dan kesempatan yang sudah ada.

²⁹ Elva Oktavia & Refika Mastanora, "Manfaat Mengikuti Pengajian Rutin Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat", Jurnal Istinarah, Vol. 1, No. 2, 2019, hal. 70-72

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peran da'i Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat Perbatasan (Studi di Kampung Biskang Kecamatan Danau Paris Kabupaten Aceh Singkil), maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran da'i dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat perbatasan adalah mengarahkan atau membimbing masyarakat ke jalan yang benar. Salah satu upaya yang dilakukan oleh para da'i yaitu membuat pengajian rutin setiap minggunya, dibagi dalam 2 kelompok untuk laki-laki setiap malam Jumat dan untuk perempuan di siang hari Jumat. Materi diajarkan oleh da'i adalah pelajaran mengenai fiqih, tauhid, dan yang berkenaan dengan keagamaan. Jadi da'i berperan penting dalam membina masyarakat dan meningkatkan kesadaran beragama mereka, karena da'i memiliki tanggung jawab bukan hanya kepada para muallaf tapi juga kepada masyarakat perbatasan yang sangat perlu dikuatkan pengetahuan dan pengamalan ajaran tauhid.
2. Dilihat dari faktor pendukung dan penghambat da'i dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat maka ada dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor pendukung internal adalah da'i memiliki sifat terbuka, menerima kritik dan saran yang diberikan

kepadanya. Sementara faktor penghambat adalah kurangnya tenaga da'i dan kurangnya waktu dalam melakukan kegiatan keagamaan. Faktor pendukung eksternal adanya dukungan dari masyarakat untuk da'i, adanya pengajian yang sudah terbentuk, dan masyarakat mau membantu da'i dalam proses belajar mengajar. Dan faktor penghambat adalah keadaan cuaca, adanya budaya dan adat istiadat yang bertentangan dengan ajaran agama Islam,

3. Hasil yang telah dicapai dalam peningkatan kesadaran beragama pada masyarakat adalah adanya peningkatan yang dirasakan oleh masyarakat, yang dirasakan pada diri mereka setelah mengikuti kegiatan keagamaan ini, dan merasakan adanya perubahan sedikit demi sedikit terhadap peningkatan dalam kesadaran akan beragama pada diri mereka. Bagi masyarakat mengikuti kegiatan keagamaan ini selain menambah ilmu pada kesadaran beragama, juga bisa menyambung tali silaturahmi antar satu sama lainnya.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan di atas yang telah peneliti uraikan. Dapat ditemukan saran sebagai berikut:

1. Bagi da'i, diharapkan untuk bisa bekerja lebih baik dalam meningkatkan kesadaran beragama pada masyarakat dan membinanya, agar tetap berada di jalan yang benar.
2. Bagi masyarakat, diharapkan untuk bisa mengikuti kegiatan yang sudah ada dan dapat meluangkan waktunya agar dapat mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada secara maksimal.

3. Bagi prodi Bimbingan dan Konseling Islam, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi pengembangan pengetahuan tentang kesadaran beragama, sehingga mahasiswa prodi Bimbingan dan Konseling Islam dapat mempelajari tentang kesadaran beragama dan berguna baik untuk dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya.
4. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sebagai referensi penelitian terhadap da'i dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat perbatasan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abiding, d. (Juli 2021). Implementasi Syariat Islam di Aceh. *Jurnal Hukum Dan Politik Islam*, Vol. 6 No. 2.
- Adam, A. H. (2023). Strategi Penyuluhan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat Di Kampung Sungai Malai, Yan, Kedah, Malaysia. UIN Ar-Raniry Bnd Aceh : Skripsi.
- Aliyudin, E. A. (2009). *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah: Pendekatan Filosofis dan Praktis*. Bandung: Widya Padjadjaran.
- Amin, S. M. (2013). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Aziz, A. (2009). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Bahasa, T. P. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Basir, A. (2013). *Filsafat Dakwah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Basri, A. R. (2006). *Pedoman Pelaksanaan Dakwah Islam*. Yogyakarta: AK Group Bekerja Sama Dengan Ar-Raniry Press, Darussalam Banda Aceh.
- Bugin, B. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif (Komunkas, Ekonomi Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Ghony, M. D. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Idris, M. (2009). *Metode Penelitian Sosial*, . Yogyakarta: Erlangga.
- Irina, F. (2017). *Metode Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Isma'il, N. (2010). *Dakwah Islam Dalam Konteks Sosial Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Jasafat. (2012). *Meniti Aktivitas Dakwah*. Cetakan Pertama: Oktober.
- Mansyur, C. (1994). *Sosiologi Masyarakat Dan Desa*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Mauidhah, R. d. (2019). Integrasi Dakwah Muslim Di Aceh Singkil. *Internasional Journal Of Communications and Sosial Science*. Vol. 1 Nomor 2.
- Media, G. M. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Cetakan 1.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Mstanora, E. O. (2019). Manfaat Mengikuti Pengajian Rutin Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat. *Jurnal Istinarah*, Vol. 1, No. 2.
- Muchsin, E. F. (2009). *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Mulyanwan, J. U. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cetakan 1.
- Narwawi, H. (2007). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nazir, M. (1998). *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia: 1 Cet IV.
- Ramayulis. (2013). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sakdan, I. (2017). *Optimalisasi Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat Di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya*. UIN Ar-Raniry: Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam.
- Sakdn, I. (2017). *Optimalisasi Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat Di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya*. UIN Ar-Raniry Banda Aceh: Skripsi.
- Sandly, H. (1998). *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*. Jakarta: PT. Pembangunan.
- sARI, I. p. (2016). *ketergantungan Masyarakat Perbatasan Indonesia*. Ejournal. IAIN Bengkulu, Baabu Al-Ilmi Vol. 1 No.2.
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir Al Misbah: Pesan Kesan Dan Keserasian Al-Qu'ran*. Jakarta: Lentera Hati.
- Soekanto, S. (2009). *Sosiologi Suatu Pengantar* . Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sukmadinata, N. S. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*. Cetakan Ke-1.
- Syafriati. (2019). *Peran Tuha Peut Dalam Meningkatkan Aktivitas Keagamaan Masyarakat Gampong Kareung Ateuh Kabupaten Aceh Jaya*. UIN Ar-Raniry: Jurusan Bimbingan Konseling Islam.
- Syafriati. (2019). *Peran Tuha Peut Dalam Meningkatkan Aktivitas Keagamaan Masyarakat Gampong Kareung Ateuh Kabupaten Aceh Jaya*. UIN Ar-Raniry Banda Aceh : Skripsi.

Syam, M. R. (2020). Peran Da'i Dalam Membina Keserasan Beragama Islam Di Masyarakat Dusun Tanroe Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinreng. IAIN Parepare: Jurusan Bimbingan Konseling Islam.

Ushul al-Da'wah. (1421 H/2001 M). Beirut: Muassasah al- Risalah: Cet. Ke-9.

Wahid, A. (2019). Gagasan Dakwah Pendekatan Komunikasi Antarbudaya. Jakarta Timur: Kencana: Cetak Ke-1.

Yanti, Y. (2022). Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Ibu-Ibu Dan Remaja Putri Di Desa Lafakha Kecamatan Alafan Kabupaten Simeulue. . UIN Ar-Raniry Banda Aceh: Skripsi.



Lampiran I: Surat Keputusan

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY
Nomor: B.860/Un.08/FDK/Kp.00.4/11/2024
 Tentang
PEMBIMBING SKRIPSI AKHIR MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Semester Ganjil Tahun Akademik 2024/2025

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi akhir mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
- b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen,
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi,
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional,
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen,
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi,
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil,
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh,
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry,
10. Keputusan Menteri Agama No 89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry,
11. Keputusan Menteri Agama No 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry,
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry,
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry,
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2024, Tanggal 24 November 2023
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa
- Pertama** : Menunjuk Sdr. 1) **Dr. Arifin Zain, M.Ag.** (Sebagai Pembimbing Utama)
- 2) **Rofiq Duri, M. Pd** (Sebagai Pembimbing Kedua)
- Untuk Membimbing Skripsi
- Nama : Cut Heriyani
- NIM/Prodi : 190402009/Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
- Judul : Peran Da'I dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat Perbatasan (Studi Kampung Biskang Kecamatan Danau Paris Kabupaten Aceh Singkil)
- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku,
- Ketiga** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2024;
- Keempat** : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Banda Aceh
 Pada Tanggal 05 November 2024
 03 Jumadil Awwal 1446 H

an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
 Dekan


 Kusmawati Hatta

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry,
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry,
3. Pembimbing Skripsi,
4. Mahasiswa yang bersangkutan,

Keterangan: SK berlaku sampai dengan tanggal: 30 April 2025

Lampiran II: Surat Permohonan Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp : 0651-7552921, 7551857 Fax. 0651 – 7552922
Situs: www.kepeg.ar-raniry.ac.id E-mail: kepeg@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.2331Un.08/FDK.I/PP.00.9/11/2024

19 November 2024

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada

Yth, Kepala Kampung Biskang

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : Cut Heriyani / 190402009

Semester/Jurusan : XI / BKI

Alamat sekarang : Banda Aceh

saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *"Peran Da'i dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat Perbatasan (Studi Kampung Biskang Kecamatan Danau Paris Kabupaten Aceh Singkil)"*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

AR-RANIRY

Wassalam

an. Dekan,



Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,

Lampiran III: Surat Rekomendasi Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SINGKIL
KECAMATAN DANAU PARIS
KAMPUNG BISKANG**

Nomor : 423.4/015/ 2024
Lamp : -
Sifat : Penting
Perihal : **Balasan Izin Penelitian
Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth :
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan UIN Ar-Raniry
Di - Tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Seiring salam dan doa mudah mudahan Bapak/ibu selalu dalam lindungan Allah SWT dalam menjalankan aktifitas dan ibadah sehari -hari, Amin

Memindaklanjuti surat permohonan Izin Penelitian Ilmiah Mahasiswa Nomor : B.434/Un.08/FPDK-I/PP.00.9/03/2024 tanggal 19 Maret 2024 maka dengan ini Kepala Kampung Biskang Kecamatan Danau Paris menyatakan bahwa Mahasiswa yang :

Nama : Cut Heriyani
Nim : 190402009
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Alamat : Prada Banda Aceh

Diterima untuk melaksanakan Riset di Kampung Biskang Kecamatan Danau Paris Kabupaten Aceh Singkil sebagai syarat penyusunan Skripsi dengan judul :” **PERAN DAI DALAM MENINGKATKAN KESADARAN BERAGAMA MASYARAKAT PERBATASAN (STUDY GAMPONG BISKANG KECAMATAN DANAU PARIS KABUPATEN ACEH SINGKIL)**”

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama kami ucapkan terima kasih.

Dikeluarkan di : Biskang
Pada Tanggal : 22 Maret 2024
KEPALA KAMPUNG BISKANG

ROAN TUMANGGER

Lampiran IV: Pedoman Wawancara Dan Pedoman Observasi**PEDOMAN WAWANCARA SKRIPSI****PERAN DA'I DALAM MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT
PERBATASAN
(STUDI DI KAMPUNG BISKANG KECAMATAN DANAU PARIS
KABUPATEN ACEH SINGKIL)**

Nama : Cut Heriyani

Nim : 190402009

Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

A. Pertanyaan kepada da'i untuk menjawab rumusan masalah “bagaimana peran da'i dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat perbatasan di Kampung Biskang Kecamatan Danau Paris Kabupaten Aceh Singkil?”

1. Bagaimana menurut bapak kesadaran beragama pada masyarakat di Kampung Biskang ini?
2. Apakah ada program khusus untuk meningkatkan kesadaran beragama terhadap masyarakat?

3. Strategi apa yang bapak laksanakan dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat?
4. Bagaimana metode dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat?
5. Sebagai ranah perbatasan materi apa yang paling utama digunakan?
6. Apakah masyarakat mengikuti kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh da'i?

B. Pertanyaan untuk menjawab rumusan masalah “apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat da'i dalam meningkatkan kesadaran masyarakat perbatasan di Kampung Biskang Kecamatan Danau Paris Kabupaten Aceh Singkil?”

1. apa saja yang menjadi faktor pendukung internal dan eksternal dalam meningkatkan kesadaran masyarakat?
2. apa saja yang menjadi faktor penghambat internal dan eksternal dalam meningkatkan kesadaran masyarakat?
3. Bagaimana cara mengatasi penghambatan?

C. Pertanyaan untuk menjawab rumusan masalah “bagaimana peningkatkan kesadaran masyarakat perbatasan di Kampung Biskang Kecamatan Danau Paris Kabupaten Aceh Singkil?”

1. Apakah terjadi perubahan dan peningkatan kearah yang lebih baik pada masyarakat selama mengikuti kegiatan keagamaan?

PEDOMAN WAWANCARA SKRIPSI**PERAN DA'I DALAM MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT
PERBATASAN
(STUDI DI KAMPUNG BISKANG KECAMATAN DANAU PARIS
KABUPATEN ACEH SINGKIL)**

Nama : Cut Heriyani

Nim : 190402009

Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

**A. Pertanyaan kepada masyarakat untuk menjawab rumusan masalah
“bagaimana peran da’i dalam meningkatkan kesadaran beragama
masyarakat perbatasan di Kampung Biskang Kecamatan Danau Paris
Kabupaten Aceh Singkil?”**

1. Apakah da’i melaksanakan tugasnya dalam menyelenggarakan kegiatan keagamaan di Kampung ini?
2. Apakah da’i selalu ikut berperan dalam melaksanakan kegiatan keagamaan?
3. Apakah bapak/ibu mengikuti kegiatan ini secara rutin
4. Apa saja kegiatan menarik bagi bapak/ibu untuk mengikutinya?

5. Dari kegiatan yang di seenggarakan oleh da'i apakah ada usaha sendiri untuk meningkatkan kesadaran beragama pada diri sendiri?

B. Pertanyaan untuk menjawab rumusan masalah “apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat da'i dalam meningkatkan kesadaran masyarakat perbatasan di Kampung Biskang Kecamatan Danau Paris Kabupaten Aceh Singkil?”

1. Menurut bapak/ibu apa saja yang menjadi faktor pendukung internal dan eksternal dalam meningkatkan kesadaran masyarakat?
2. Menurut bapak/ibu apa saja yang menjadi faktor penghambat internal dan eksternal dalam meningkatkan kesadaran masyarakat?

C. Pertanyaan untuk menjawab rumusan masalah “bagaimana peningkatkan kesadaran masyarakat perbatasan di Kampung Biskang Kecamatan Danau Paris Kabupaten Aceh Singkil?”

1. Apakah terjadi perubahan setelah mengikuti kegiatan keagamaan?
2. Apa saja bentuk perubahannya setelah mengikuti kegiatan keagamaan?
3. Apa saja conoth perubahannya?

PEDOMA WAWANCARA

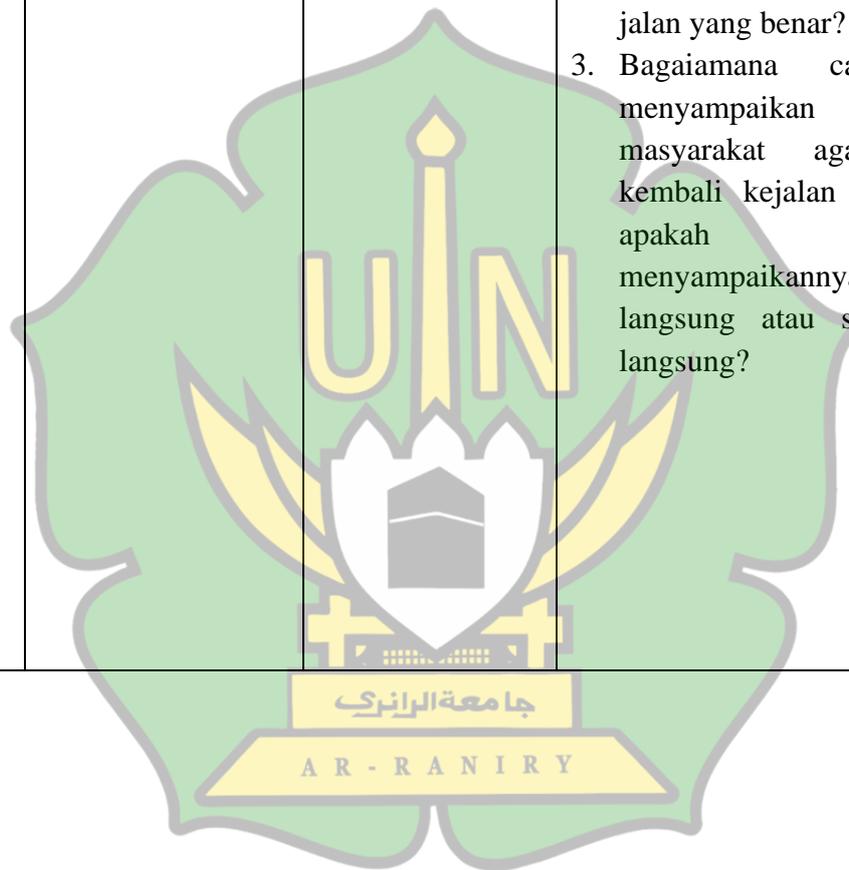
Dengan Judul: “Peran Da’i Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat Perbatasan Di Kampung Biskang Kecamatan Danau Paris Kabupaten Aceh Singkil”

Pengertian

Peran da’i dalam kegiatan dakwah bukan hanya sebagai *transfer of knowledge* melainkan juga sebagai motivasi dan juga teladan untuk seluruh umat. Menurut Samsul Munir Amin, mengatakan bahwatugas dan fungsi da’i itu adalah terbagi menjadi tiga yaitu: meluruskan akidah, menegakkan amal ma’ruf anil munkar, menolak kebudayaan yang destruktif.

NO	VARIABEL	INDIKATOR	PERTANYAAN
1	Peran da’i dalam meningkatkan kesadaran beragama	a. Meluruskan akidah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi apa yang akan bapak lakukan dalam memberikan pencerahan kepada masyarakat? 2. Bagaimana cara pendekatan yang bapak lakukan ketika ada penolakan dari masyarakat? 3. Ketika bapak melihat adanya penyimpangan akidah pada masyarakat bagaimana cara bapak mengatasinya?

		<p>b. Menegakkan amal ma'ruf anil munkar</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang akan bapak lakukan dalam menegakkan ajaran islam di lingkungan masyarakat? 2. Ketika bapak melihat adanya hal-hal yang syirik atau perbuatan yang melenceng dari agama bagaimana cara bapak agar mereka kembali ke jalan yang benar? 3. Bagaimana cara bapak menyampaikan kepada masyarakat agar mereka kembali kejalan yang benar apakah bapak menyampaikannya secara langsung atau secara tidak langsung?
--	--	--	---



		Menolak kebudayaan yang destruktif	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana cara bapak agar masyarakat tidak terjerumus kepada kebudayaan yang negatif?2. Apa tindakan bapak ketika bapak melihat adanya perbuatan atau tingkah laku yang kurang baik?3. Bagaimana pendekatan yang akan bapak lakukan kepada masyarakat supaya mau menerima nasehat yang bapak berikan agar mereka menjauhi perbuatan yang akan merusak mereka?
--	--	------------------------------------	--



PEDOMAN OBSERVASI

Judul Penelitian: “Peran Da’i Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat Perbatasan Di Kampung Biskang Kecamatan Danau Paris Kabupaten Aceh Singkil”

NO	VARIABEL	INDIKATOR	ITEM PENGAMATAN	Y	T
1.	Peran da’i dalam meningkatkan kesadaran bragama	a. Meluruskan Akidah	1. Strategi apa yang akan bapak lakukan dalam memberikan pencerahan kepada masyarakat?		✓
			2. Bagaimana cara pendekatan yang bapak lakukan ketika ada penolakan dari masyarakat?		✓
			3. Ketika bapak melihat adanya penyimpangan akidah pada masyarakat bagaimana cara bapak mengatasinya?		✓
		b. Meluruskan Amal Ma’ruf Anil Munkar	1. Apa yang akan bapak lakukan dalam menegakkan ajaran islam di lingkungan masyarakat?		✓
			2. Ketika bapak melihat adanya hal-hal yang syirik atau perbuatan yang melenceng dari agama bagaimana cara bapak agar		✓

			mereka kembali ke jalan yang benar?		
			3. Bagaimana cara bapak menyampaikan kepada masyarakat agar mereka kembali ke jalan yang benar apakah bapak menyampaikannya secara langsung atau secara tidak langsung?		✓
		c. Menolak Kebudayaan Yang Deduktif	1. Bagaimana cara bapak agar masyarakat tidak terjerumus kepada kebudayaan yang negatif?		✓
			2. Apa tindakan bapak ketika bapak melihat adanya perbuatan atau tingkah laku yang kurang baik?		✓
			3. Bagaimana pendekatan yang akan bapak lakukan kepada masyarakat supaya mau menerima nasehat yang bapak berikan agar mereka menjauhi perbuatan yang akan merusak mereka?		✓

Lampiran V: Douentasi Penelitian

